

**FENOMENA “*SPILL-SPILL SHOPEE*” DIKALANGAN MAHASISWA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**DITINJAU DARI TEORI KONSUMERISME JEAN BAUDRILLARD**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Begeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Menuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**oleh :**

**YUS RIYATI**

**NIM. I93219103**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU SOSIAL**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**Juli 2023**

## PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Yus Riyati

NIM : I93219103

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Fenomena “*Spill-Spill Shopee*” Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Ditinjau Dari Teori Konsumerisme Jean Baudrillard

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) skripsi tersebut belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) skripsi tersebut benar-benar hasil karya mandiri penulis dan bukan jiplakan atau plagiasi atas karya orang lain.
- 3) penulis bersedia menanggung semua konsekuensi hukum bila ternyata di kemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan hasil plagiasi.

Surabaya, 26 Juni 2023

Yang Menyatakan



**Yus Riyati**  
**NIM. I93219103**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Yus Riyati

NIM : 193219103

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : **Fenomena “*Spill-Spill Shopee*” Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Ditinjau Dari Teori Konsumerisme Jean Baudrillard**. Saya skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjan Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 26 Juni 2023

Pembimbing



**Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si**

**NIP 196705061993031002**

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Yus Riyati dengan judul “Fenomena “Spill-Spill Shopee” Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Ditinjau Dari Teori Konsumerisme Jean Baudrillard” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 11 Juli 2023

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si  
NIP. 196705061993031002

Penguji II

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, M.Si  
NIP. 197607182008012022

Penguji III

Dr. Amin Tohari, S.Ag., M.Si, M.Pd.I  
NIP. 197007082000031004

Penguji IV

Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos., M.S.I  
NIP. 19780120200641003

Surabaya, 11 Juli 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Abd. Chalik, M.Ag  
NIP. 197306272000031002

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yus Riyati  
NIM : I93219103  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
E-mail address : Yusryone0123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Fenomena "Spill-spill Shopee" dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri

Sunan Ampel Surabaya ditinjau dari Teori Konsumerisme Jean Baudrillard

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Surabaya, 11 Juli 2023

Penulis

(Yus Riyati)

## ABSTRAK

Yus riyati, 2023, *Fenomena “Spill-Spill Shopee” Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Ditinjau Dari Teori Konsumerisme Jean Baudrillard, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si.*

**Kata kunci : *Spill-spill Shopee*, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya,**

Terdapat tiga permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yakni (1) Bagaimana fenomena *spill-spill shopee* berkembang dikalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya? (2) mengapa fenomena *spill-spill shopee* terjadi dikalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya? (3) Bagaimana bentuk perubahan perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan adanya fenomena *spill-spill shopee*?

Metode penelitin yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk menganalisis Fenomena “*Spill-Spill Shopee*” dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah Teori Konsumerisme Jean Baudrillard.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses berkembangnya *fenomena spill-spill shopee* berasal dari media sosial dan sesama mahasiswa. Media sosial yang digunakan untuk *spill-spill shopee* antara lain Instagram, Tiktok, Twitter, Facebook, Youtube, dan Whatsapp. Selain sebagai penikmat adanya *spill-spill shopee* terdapat mahasiswa yang juga ikut membagikan potingan *spill-spill* di media sosial seperti Instagram dan Tiktok. (2) Alasan adanya *spill-spill shopee* dikalangan mahasiswa karena kemudahan yang diberikan, serta dengan menggunakan *spill-spill shopee* mahasiswa dapat menghemat waktu saat berbelanja online. selain itu terdapat berbagai jenis barang yang di promosikan melalui *spill-spill shopee* seperti produk fashion, kecantikan, dan jenis barang lainnya. (3) bentuk perubahan perilaku yang dirasakan mahasiswa sesudah adanya *spill-spill shopee* menjadikan mahasiswa lebih sering berbelanja akibat dari kemudahan yang diberikan dari *spill-spill shopee*. selain itu adanya *spill-spill shopee* meningkatkan rasa ingin memiliki sesuatu barang atau produk berdasarkan nilai yang dimiliki bukan lagi berdasarkan kebutuhan.

## ABSTRACT

*Yus Riyati, 2023, The "Spill-Spill Shopee" Phenomenon Among Students at Sunan Ampel State Islamic University Surabaya in View of Jean Baudrillard's Consumerism Theori, Thesis For Sosciology Program, Faculty of Sodial Dan Political Sciences, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Advisor: Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si.*

**Keywords : Spill-spill shopee, Students of UIN Sunan Ampel Surabaya.**

There are three problems studied in this study, namely (1) How does the spill-spill shopee phenomenon develop among students at Sunan Ampel State Islamic University Surabaya? (2) why does the spill-spill shopee phenomenon occur among students at the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya? (3) What are the forms of changes in consumptive behavior among students at Sunan Ampel State Islamic University Surabaya with the spill-spill shopee phenomenon?

The research method used in this study is qualitative with a phenomenological approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The theory used to analyze the "Spill-Spill Shopee" phenomenon among students at the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya is Jean Baudrillard's Theory of Consumerism.

The results in the study show that (1) The process of developing the spill-spill shopee phenomenon comes from social media and fellow students. The social media used for spill-spill shopee include Instagram, Tiktok, Twitter, Facebook, Youtube, and Whatsapp. Aside from being connoisseurs of spill-spill shopee, there are students who also share pots of spill-spill on social media such as Instagram and Tiktok. (2) The reason for spill-spill shopee among students is because of the convenience provided, and by using spill-spill shopee students can save time when shopping online. besides that there are various types of goods that are promoted through spill-spill shopee such as fashion, beauty products, and other types of goods. (3) the form of behavior change felt by students after the spill-spill shop made students shop more often as a result of the convenience provided by the spill-spill shop. Besides that, the existence of shop spill-spill increases the feeling of wanting to own an item or product based on the value it has, no longer based on need.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
PETANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konseptual.....	8
F. Sitematika Pembahasan .....	11
BAB II.....	14
KERANGKA TEORETIK .....	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Teori.....	32
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN .....	36
G. Jenis Penelitian .....	36
H. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37

I. Pemilihan Subjek Penelitian .....	38
J. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	40
K. Tahap-tahap Penelitian .....	41
L. Teknik Pengumpulan Data.....	42
M. Teknik Analisis Data.....	44
N. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
BAB IV .....	47
FENOMENA “ <i>SPILL-SPILL SHOPEE</i> ” DIKALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA .....	47
A. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. ....	47
B. Perkembangan “ <i>Spill-spill Shopee</i> ” Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. ....	50
C. Alasan Fenomena “ <i>spill-spill shopee</i> ” Terjadi Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.....	65
D. Perubahan Perilaku Konsumtif Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dengan Adanya Fenomena “ <i>spill-spill shopee</i> ” .....	80
E. Analisis Fenomena Spill-spill shopee dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ditinjau dari Teori Konsumerisme Jean Baudrillard ...	93
BAB V.....	98
PENUTUP .....	98
A. KESIMPULAN .....	98
B. Temuan .....	99
C. Saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN .....	105
A. Pedoman Wawancara.....	105
B. Dokumentasi Penelitian .....	107

## DAFTAR GAMBAR

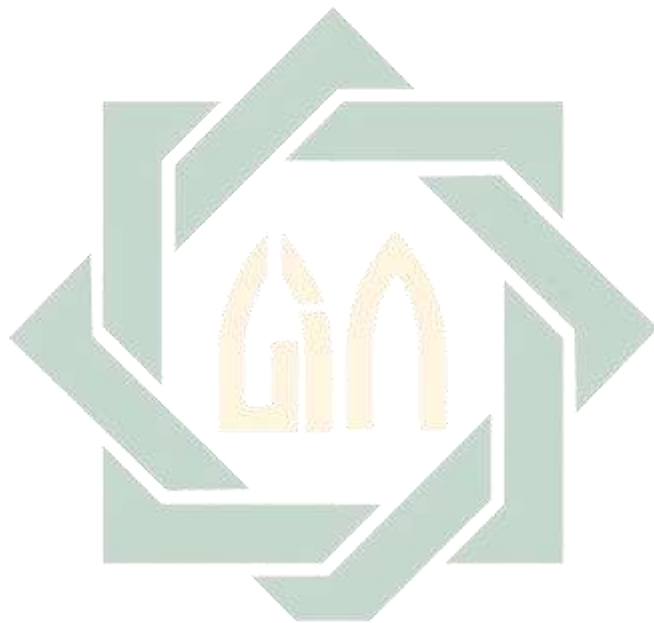
Gambar 4. 1 Gambaran Spill-Spill Shopee .....	49
---	----



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan penelitian Spill-spill shopee.....	39
Tabel 4. 1 Fakultas Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya .....	48
Tabel 4. 2 Kelebihan Dan Kekurangan Spill-Spill Shopee.....	79
Tabel 4. 3 Perubahan Perilaku Konsumtif Dikalangan Mahasiswa .....	92



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Gambaran perkembangan fenomena “spill-spill shopee” .....	61
Bagan 4. 2 Alasan Fenomena “Spill-Spill Shopee” terjadi dikalangan mahasiswa	69



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Fenomena merupakan peristiwa yang muncul disetiap aspek kehidupan masyarakat dan dapat terjadi kapan saja. Salah satu fenomena yang muncul dari adanya globalisasi adalah adanya perubahan gaya hidup yang menjadikan bermunculan bentuk-bentuk perilaku konsumtif di masyarakat. Salah satu fenomena yang terjadi saat ini adalah fenomena *spill-spill* shopee dalam penerapan pemenuhan kebutuhan ekonomi<sup>2</sup>. *Spill-spill* sendiri merupakan kegiatan berbagi *link* yang dilakukan oleh individu ke individu yang lain. Berbagi *link* yang dimaksud dapat berupa berbagi informasi terkini atau juga berbagi barang yang ada di media sosial.

Kegiatan *spill-spill* shopee merupakan kegiatan berbagi *link* barang yang telah dibeli atau barang yang direkomendasikan. *Spill-spill* shopee sendiri sudah merambah keberbagai kalangan masyarakat salah satunya mahasiswa. Mahasiswa merupakan golongan masyarakat yang dapat dengan cepat beradaptasi atas adanya perubahan yang terjadi dimasyarakat. Sebagai golongan masyarakat yang cepat tanggap, para mahasiswa khususnya mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya juga mengenal adanya fenomena *spill-spill* shopee. Kegiatan *spill-spill* shopee telah merambah juga di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

---

<sup>2</sup>Isa Anshori, Masyarakat Santri dan Pariwisata: Kajian Makna Ekonomi dan Religius. (Sidoarjo:Nizamia Learning Center, 2020), .

Munculnya berbagai fenomena yang ada dimasyarakat disebabkan oleh berbagai faktor yang ada salah satunya adalah globalisasi. Globalisasi secara umum ditandai dengan adanya perkembangan kapitalis yang luar biasa agresif dan bertambah besarnya perilaku konsumtif masyarakat diberbagai bidang kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Ekspansi pasar dari negara maju ke negara berkembang yang didukung oleh budaya konsumen inilah yang mendefinisikan globalisasi secara umum. Berkembangnya perilaku konsumtif diberbagai lapisan masyarakat merupakan dampak sosiologis dari adanya perluasan pasar. Ekspansi pasar tidak dapat berhasil apabila tidak ada perubahan sosial yang terjadi didalam masyarakat yang sedang berkembang. Karena untuk dapat memunculkan budaya konsumtif dibutuhkan sistem nilai budaya sehingga produk-produk yang ada di Industri dapat dengan mudah dikonsumsi pasar secara bersamaan.<sup>4</sup> Seiring berjalannya waktu perkembangan globalisasi mempengaruhi perubahan gaya hidup, yang awalnya masyarakat masih dengan gaya hidup tradisional mulai bertransisi secara bertahap menuju gaya hidup modern.

Pada masa modern saat ini setiap orang saling berlomba-lomba untuk memenuhi atau memaksakan diri untuk mengikuti gaya hidup yang sedang trend di lingkungan masyarakat. Gaya hidup sendiri merupakan bentuk dan pola perilaku seseorang atau kelompok-kelompok masyarakat yang melakukan kebiasaan dalam berpakaian, mengkonsumsi suatu barang

---

<sup>3</sup> Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme Dan Konsumsi Di Era Masyarakat Post-Modernisme*, ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013).

<sup>4</sup> Siti Azizah, *Sosiologi Ekonomi*, ed. by Ilyas Rolis, Cet 1 (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014),284.

atau jasa, dan melaksanakan aktifitas sehari-hari yang membentuk unsur gaya hidup. Gaya hidup terus berkembang bersama dengan adanya kemajuan globalisasi dan modernisasi. Berkembangnya gaya hidup menciptakan budaya konsumtif yang sudah melekat pada masyarakat perkotaan dan mulai merambah pada masyarakat pedesaan.

Perubahan gaya hidup banyak ditemui pada masyarakat-masyarakat yang tinggal di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan kota-kota besar lainnya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat di kota-kota besar lebih mudah menerima hal baru dan cepat menyesuaikan dengan perubahan yang ada, apalagi adanya perubahan tersebut dapat memudahkan pekerjaan atau kegiatan masyarakat kota. Seperti yang telah kita ketahui, banyak kegiatan saat ini berhubungan dengan internet, mulai dari kegiatan belajar mengajar, bekerja, dan juga berbelanja dapat dengan mudah menggunakan akses internet. Salah satu yang sering dijumpai saat ini adalah berbelanja *online*.

Belanja *online* merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan media handphone, Dimana setiap individu dapat memesan barang yang diinginkan di *E-Commerce* yang ada sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Kemudahan yang diberikan dari adanya *E-Commerce* adalah masyarakat tidak perlu jauh-jauh pergi keluar rumah, ke pasar atau supermarket untuk mendapatkan kebutuhan yang diperlukan. Saat ini terdapat berbagai macam *E-Commerce* yang ada di Indonesia antara lain Lazada, Blibli, Tokopedia, Shopee dan *E-Commerce* lainnya. Hanya

dengan diam dirumah lalu membuka aplikasi *E-Commerce* dan mencari kebutuhan yang diperlukan melalui layar *handphone*, masyarakat dapat dengan mudah mencari barang yang dibutuhkan dan tinggal menunggu barang yang dipesan untuk diantarkan sampai kerumah masing-masing.

Salah satu *E-Commerce* yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah aplikasi Shopee. Aplikasi shopee dikenal juga dengan sebutan aplikasi orange karena tampilan dari dalam aplikasinya yang berwarna orange. Kemudian fitur-fitur yang ada didalam aplikasi shopee menjadikan salah satu keunggulan mengapa aplikasi shopee lebih diminati oleh berbagai macam kalangan masyarakat terlebih pada kalangan mahasiswa.

Secara umum mahasiswa adalah sebutan bagi seseorang yang tengah menempuh pendidikan disebuah universitas, sekolah tinggi, hingga akademi. Mahasiswa biasanya dinilai memiliki kecerdasan dalam berpikir, perencanaan yang baik, dan memiliki intelektualitas yang tinggi sehingga mahasiswa dapat berpikir secara kritis dan bertindak dengan cepat. Namun dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa juga memiliki sifat manusiawi yang mempunyai keinginan untuk membahagiakan diri sendiri dengan membeli barang atau jasa yang diinginkan.

Hal tersebut dapat dilihat dari mahasiswa UINSA, ketika para mahasiswa memiliki keinginan untuk memiliki suatu barang atau jasa sebelum adanya berbagai platform belanja online seperti shopee para mahasiswa harus bepergian untuk membeli atau mencari barang atau jasa

yang diinginkan. Namun saat ini dengan bantuan shopee dan aplikasi lainnya para mahasiswa dapat dengan mudah berbelanja melalui handphone dan tinggal menunggu barang atau jasa yang dipesan datang dirumah. Dari adanya kemudahan yang dirasakan saat berbelanja melalui berbagai platform belanja online salah satunya aplikasi shopee dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa dalam berbelanja.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dikalangan yang ada dikalangan masyarakat didominasi oleh kalangan muda khususnya mahasiswa. Dalam penelitian Salsabila Nurul Hidayah yang meneliti perilaku konsumtif mahasiswa FISIP dan FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya di era New Normal ditemukan bahwa bentuk perilaku konsumtif yang ada pada mahasiswa terjadi karena lingkungan yang mendukung dan berfasilitas. Selain itu adanya kepuasan dari fasilitas belanja online shopee juga menjadi salah satu faktor meningkatnya perilaku konsumtif para mahasiswa.<sup>5</sup>

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ainun memperoleh hasil bahwa terdapat korelasi dari adanya kemudahan e-commerce shopee terhadap perilaku konsumtif UIN Sunan Ampel Surabaya. Dimana banyak mahasiswa yang terpengaruh adanya kemudahan e-commerce shopee.<sup>6</sup>

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa dari

---

<sup>5</sup> Salsabila Nurul Hidayah, "PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA FEBI DAN FISIP UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DI ERA NEW NORMAL DITINJAU DARI TEORI KONSUMERISME JEAN BAUDRILLARD" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2021).

<sup>6</sup> Ainun Faizah Et Al., "Sunan Ampel Surabaya ( Dalam Tinjauan Teori Mcdonaldisasi George Ritzer ) Skripsi" (2020).

adanya fenomena *spill-spill* yang terjadi dikalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Fenomena *spill-spill* sendiri merupakan salah satu bentuk berbagi *link* produk barang atau jasa. *Link* yang diberikan tersebut langsung terhubung pada barang-atau jasa yang ada di aplikasi shopee.

*Spill-spill shopee* muncul di media sosial ketika terdapat netizen yang megomentari sebuah postingan dengan meminta *spill* dari barang yang digunakan. Dari situlah *spill-spill shopee* semakin banyak digunakan oleh *warganet* ketika hendak mengetahui informasi mengenai produk atau barang yang diinginkan. Kegiatan *spill-spill shopee* dapat ditemui pada berbagai macam media sosial seperti Instagram, Tiktok, Facebook dan media sosial lainnya. Adanya *spill-spill shopee* di media sosial memudahkan masyarakat untuk mengetahui kualitas dari produk yang digunakan. Selain itu dapat menghemat waktu dalam melakukan kegiatan belanja online tanpa harus mencari-cari produk atau barang secara manual di aplikasi shopee.

Kegiatan *spill-spill* sendiri ditemui pada lingkungan perkulaiahan terlebih lagi dikalangan mahasiswa. Mahasiswa merada adanya *spill-spill shopee* mempermudah mereka dalam melakukan kegiatan berbelanja online. Karena hanya dengan menekan *link* produk dari barang atau jasa sudah secara langsung menuju aplikasi shopee. Selain dari media sosial, *spill-spill shopee* juga terjadi secara langsung, biasanya sesama mahasiswa saling berbagi informasi mengenai barang yang digunakan.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana fenomena *spill-spill shopee* berkembang dikalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?
2. Mengapa fenomena *spill-spill shopee* terjadi dikalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?
3. Bagaimana bentuk perubahan perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan adanya fenomena *spill-spill shopee* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti bertujuan untuk memahami :

1. Gambaran fenomena *spill-spill shopee* dikalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Alasan penyebab adanya *spill-spill shopee* dikalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Bentuk perubahan perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dari adanya fenomena *spill-spill shopee*.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mencabar teori Konsumerisme yang dikemukakan oleh Jean Baudllirad. Jean Baudllirad menyatakan bahwa bentuk konsumsi yang ada di masyarakat merupakan pengaruh dari adanya manipulasi produksi. Pada masa sekarang ketika

masyarakat membeli suatu barang lebih mementingkan penilaian yang diberikan orang lain ketimbang apa yang dibutuhkan. Karena banyak dari masyarakat ingin diakui oleh suatu kelompok, dan untuk dapat diakui suatu kelompok mau tidak mau individu mengikuti gaya hidup yang dilakukan oleh kelompok tersebut.

## 2. Secara Praktis

### 1. Bagi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya terhadap fenomena “*spill-spill shopee*” yang terjadi dikalangan mahasiswa.

### 2. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pencerahan wawasan bagi para pembaca baik dari kalangan akademis sebagai acuan atau perbandingan bagi penelitian sejenis tentang Fenomena “*spill-spill shopee*” dikalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

## E. Definisi Konseptual

### 1. *Spill-spill Shopee*

Kata *spill* sebenarnya merupakan istilah yang berasal dari bahasa inggris yaitu *spill the tea* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti menumpahkan teh, sehingga *spill* dapat diartikan sebagai tumpahan atau menumpahkan. Namun istilah *spill* dalam konteks media sosial merujuk pada membocorkan informasi, atau pembahasan topik yang

berkaitan dengan foto atau video yang di posting dalam media sosial seperti instagram, tiktok, facebook, dan twitter.<sup>7</sup> *Spill-spill* merupakan salah satu bentuk dari sebutan yang ada di media sosial ketika digunakan untuk menginformasikan dari mana barang yang didapatkan. Bentuk *Spill-spill* tidak hanya terjadi di media sosial, *Spill-spill* juga banyak juga dilakukan pada lingkungan masyarakat.

Kegiatan *spill-spill* bermula dari *live* aplikasi *tiktok* yang mana terdapat *viewers* dari *live tiktok* meminta kepada *influencer* yang sedang melangsungkan *live* untuk berbagi informasi mengenai barang yang digunakan selama *live*. Contohnya pakaian yang digunakan oleh *influencer*. Sehingga muncul *hashtag* “OOTD” dari situlah banyak netizen yang menanyakan kepada para *influencer* tentang barang-barang yang digunakan atau yang telah dibeli.

Ramainya netizen *tiktok* yang meminta informasi mengenai barang yang digunakan kepada para *influencer* saat *live tiktok* merambah juga ke berbagai media sosial yang lain dimana para netizen juga menanyakan tentang barang yang sedang dipakai atau yang telah dibeli oleh para *influencer* baik di media sosial Instagram, Facebook, atau media sosial lainnya. Dari berbagai macam permintaan tersebut mulai muncul istilah *spill* yang digunakan oleh netizen untuk meminta informasi dari para *influencer* ketika membeli barang, dan kebanyakan

---

<sup>7</sup> Adella Eka Ridwanti, “Arti Spill Di Media Sosial Dan Cara Menggunakannya,” dianisa.com, 2022, <https://dianisa.com/arti-spill-di-media-sosial/>. Diakses 04 Oktober 2022 pukul 14.25

dari para *influencer* memberikan informasi mengenai barang yang dibeli melalui *link* yang langsung menuju aplikasi Shopee.

Shopee merupakan aplikasi yang digunakan untuk berbelanja secara online dan mudah digunakan melalui smartphone. Aplikasi shopee yang diperkenalkan pada tahun 2015. Adanya aplikasi shopee memudahkan setiap individu untuk berbelanja online. Aplikasi shopee juga memberikan penawaran berbagai macam produk mulai dari *fashion*, alat-alat rumah tangga dan kebutuhan lainnya.

Sedangkan pengertian untuk “*spill-spill shopee*” adalah salah satu bentuk berbagi yang dilakukan masyarakat dalam memberikan informasi atau tinjauan barang-barang yang dibeli secara online. Dengan adanya “*spill-spill shopee*” ini, produk yang ditawarkan atau direkomendasikan dianggap memiliki kualitas yang baik dan harga yang lebih terjangkau oleh banyak orang.

## 2. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Mahasiswa merupakan tahap kelanjutan setelah menjadi siswa, dimana pada masa menjadi mahasiswa ini individu berada diantara usia remaja menuju dewasa. Pada masa tersebut mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap perkembangan mereka kedepannya termasuk juga bertanggung jawab pada kehidupan ketika telah memasuki masa dewasa. Mahasiswa kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan individu yang menimba ilmu di perguruan tinggi UIN Sunan Ampel. Selain memberikan bekal pembelajaran bagi

mahasiswanya, kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya memberikan kebebasan untuk para mahasiswa dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa.

#### **F. Sitematika Pembahasan**

Pada penelitian yang berjudul “Fenomena *spill-spill shopee* sebagai bentuk perilaku konsumtif mahasiswa universitas islam sunan ampel Surabaya Ditinjau Dari Teori Konsumerisme Jean Baudrillard” dapat diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab agar mempermudah penulisan dengan runtut dan mudah dimengerti. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini merupakan bab awal dimana ada penjelasan secara detail mengenai penelitian yang akan diambil dan menjelaskan mengapa ingin membahas tentang hal tersebut. Didalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konseptual dan juga menjelaskan tentang sistematika pembahasan yang akan digunakan sebagai patokan sistematika penyusunan penelitian.

#### **BAB II KAJIAN TEORITIK**

Dalam bab kajian teoretik, peneliti membahas tentang penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu, peneliti menjelaskan mengenai hasil dari penelitian terdahulu. Setelah itu peneliti juga menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan baik dari segi objek, ciri, atau karakter dari

penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan kajian pustaka. peneliti memberikan penjelasan secara deskriptif mengenai kajian pustaka. Dalam kajian pustaka peneliti membeikan penjelasan dan informasi secara umum mengenai fokus penelitian. Selanjutnya didalam kajian teoretik ini juga terdapat pembahasan mengenai kerangka teori yang mana akan dijelaskan mengenai teori apa yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisi permasalahan dalam penelitian. Teori yang digunakanpun memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang ada dalam masalah penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan metode apa saja yang digunakan dalam penelitian. Seperti terdiri dari jenis-jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, tahap-tahap yang diambil dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, serta teknik pemeriksaan keabsaha data (Triangulasi).

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Pada bab penyajian data dan analisis peneliti menyajikan data hasil penelitian “Fenomena *spill-spill shopee* sebagai bentuk perilaku konsumtif mahasiswa universitas islam sunan ampel surabaya” selanjutnya penulis memberikan penjelasan tentang bagaimana hasil observasi penelitian atau bagaimana hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Kemuadian pada tahap terakhir dilakukan analisis data yang sudah didapatkan menggunakan teori konsumerisme Jean Baudrillard.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab penutup ini penulis menuliskan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian, kesimpulan yang dibuat berkaitan dengan rumusan masalah dan juga tujuan dari penelitian. Selain kesimpulan, dalam bab penutup juga terdapat saran yang diberikan bagi pembaca dalam laporan penelitian ini, apabila ada hal yang positif dari hasil penelitian, dapat dijadikan contoh dalam mengerjakan dan lain sebagainya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KERANGKA TEORETIK

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Shopee

Aplikasi berbelanja shopee adalah salah satu aplikasi belanja online yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Shopee hadir di Indonesia pada akhir tahun 2015 tepatnya pada bulan Desember. Berkembangnya teknologi yang semakin pesat apalagi terhadap *handphone* atau HP membuat banyak masyarakat semakin malas untuk melakukan kegiatan sehari-hari salah satunya adalah berbelanja.<sup>8</sup> Dengan adanya aplikasi berbelanja online seperti shopee membuat masyarakat memilih atau mencari barang yang dibutuhkan hanya dengan melalui HP.

Banyak dari masyarakat yang memilih untuk berbelanja atau bertransaksi secara online melalui aplikasi shopee. Terdapat berbagai macam fitur yang ditawarkan oleh aplikasi shopee, sehingga membuat masyarakat tertarik untuk mencoba dan mulai berbelanja melalui aplikasi shopee.<sup>9</sup>

Aplikasi shopee memiliki beragam penawaran serta program-program yang ditawarkan kepada para penggunanya. Selain itu yang

---

<sup>8</sup> Novita Dakwah and Khusnul Khotimah, "REGISTER JUAL BELI ONLINE DALAM APLIKASI SHOPEE : KAJIAN SOSIOLINGSUTIK" 8, no. 06 (2021): 145–53,

<sup>9</sup> Ni Wayan Eka Wijayanti, Ni Wayan Suardiati Putri, and Dkk, "Pelatihan Bisnis Online Menggunakan Aplikasi Shopee," *Jurnal Masyarakat Mandiri* 5, no. 1 (2021): 206–15,

membuat masyarakat Indonesia lebih tertarik menggunakan aplikasi belanja online shopee adalah berbagai macam fitur menarik yang diberikan. Berikut 6 fitur terbaik dari aplikasi belanja online shopee antara lain :

1. Gratis Ongkir.

Gratis Ongkir merupakan fitur yang diberikan oleh aplikasi shopee, dimana biaya pengiriman barang ditanggung oleh shopee sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak ada biaya tambahan yang dikeluarkan baik dari penjual maupun pembeli.

2. COD (Cash On Delevery).

COD adalah fitur yang membuat pembeli dapat membayar secara langsung barang yang dipesan ketika pesanan tersebut diantarkan ketempat.

3. Cashback dan Voucher.

Voucher merupakan fitur yang memberikan potongan diskon kepada pembeli. Sedangkan fitur Cahsback secara otomatis masuk kedalam bentuk shopee pay atau shopee koin ketika pembeli memasukkan voucher saat berbelanja.

4. Shopee Koin dan Shopee Pay.

Shopee Koin atau Shopee Pay dapat disebut sebagai “mata uang” resmi yang digunakan pada aplikasi shopee. Hal tersebut sama dengan bentuk uang dalam rekening, yang

mana shopee pay digunakan untuk berbelanja. Uang shopee pay ini dapat dikirim ke rekening bank dan juga sebaliknya dari bank ke shopee pay. Shopee koin juga dapat diubah menjadi shopee pay begitupun sebaliknya.

#### 5. Shopee Games.

Shopee Games menjadi salah satu daya tarik dari aplikasi shopee yang membuat para pengguna semakin suka pada aplikasi shopee. Banyak jenis game yang dapat dimainkan dalam fitur shopee games. Selain bentuk game, terdapat berbagai bentuk reward yang diberikan aplikasi shopee bagi pengguna yang memainkan fitur shopee games antara lain shopee koin, voucher, sampai hadiah-hadiah lainnya.

#### 6. Shopee Live.

Shopee Live merupakan fitur yang digunakan untuk siaran langsung terutama bagi para seller. Dengan adanya fitur shopee live para penjual dapat secara langsung mempromosikan atau menawarkan produk yang dijual secara langsung kepada penonton. Adanya fitur shopee live saat ini dapat menguntungkan sebuah toko.<sup>10</sup>

Kegiatan *spill-spill shopee* banyak dilakukan oleh masyarakat untuk saling memberikan informasi atau berbagi *link* shopee atas barang yang telah dibeli kepada orang lain. Saat ini banyak masyarakat

<sup>10</sup> "Fitur-Fitur Aplikasi Shopee," n.d., <https://www.komunitasmea.web.id/fitur-fitur-shopee/>.

yang tertarik melakukan kegiatan *spill-spill* karena merasa barang yang *dispill* telah terbukti memiliki kualitas yang baik dengan harga yang lebih terjangkau. Melihat fenomena *spill-spill shopee* yang sedang terjadi dan dibarengi dengan meningkatnya minat berbelanja online dapat dilihat lebih dalam lagi terlebih pada lingkup mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Banyak mahasiswa saling bertukar informasi mengenai barang yang telah dibeli melalui kegiatan *spill-spill Shopee*

## 2. Perilaku Konsumtif

Konsumsi adalah pengertian dari perilaku konsumtif (menggunakan bukan produksi). Perilaku konsumtif mengacu pada tindakan berlebihan dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai tindakan memanfaatkan produk sebagian, yaitu tidak seluruhnya, dan kemudian membeli barang, menggunakan produk yang sama dari merek berbeda yang lebih terkenal. Membeli produk karena diskon atau hadiah karena banyak orang telah menggunakannya. Perilaku konsumtif tersebut mengarah pada orang yang suka berbelanja (*shopoholics*).

Pengertian perilaku konsumtif menurut Aprilia dan Hartoyo adalah perilaku individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor kehidupan dan bertujuan untuk mengkonsumsi barang dan jasa secara berlebihan tanpa direncanakan, tanpa memperhatikan kebutuhan orang

lain dan lebih membelanjakan barang atau jasa yang tidak seharusnya diperlukan.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan aktivitas setiap orang dalam mengkonsumsi secara berlebihan dengan tidak direncanakan dalam pembelian dengan tidak mengutamakan faktor kebutuhan dan mendahulukan keinginan semata dalam mengkonsumsi suatu barang tanpa memberikan batasan dengan membeli secara terus menerus.

Konsumsi secara berlebihan dengan membeli barang-barang mahal untuk menunjukkan status sosial dan memamerkan uang mereka dengan melakukan pengeluaran secara berlebih, bukan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semestinya. Perilaku konsumtif adalah perilaku yang dilakukan saat mencari dan membeli suatu barang atau jasa untuk dapat meningkatkan atau menghasilkan kedudukan sosial yang lebih dari status sosial yang sebenarnya.<sup>12</sup>

Perilaku konsumsi merupakan suatu proses pengembangan kedudukan dan identitas seseorang melalui gaya hidup yang diekspresikan melalui pakaian, alat komunikasi, moda transportasi, dan barang-barang lain yang dapat berfungsi sebagai simbol status dan identitas seseorang. Lingkungan menjadi hal penting dalam proses pembentukan perilaku konsumtif yang dimiliki oleh individu baik

<sup>11</sup> Muhammad Ridwan, "Online Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus Pada Pengguna Aplikasi Lazada Di Medan ) Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan" (2018).

<sup>12</sup> Rijana Maulia Afifah, "Perilaku Konsumtif Remaja Muslim Era Pandemi Oleh : Rijana Maulia Afifah" (2021). Hlm 21.

dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kampus, dan lingkungan kerja. Karena lingkungan dapat menciptakan perilaku konsumtif pada individu yang dipengaruhi oleh pergaulan dan gaya hidup dari lingkungan disekitar.

Menurut Sumartono terdapat beberapa indikator perilaku konsumtif yaitu :

1. Membeli barang karena terpicat oleh hadiah. Adanya penawaran hadiah yang diberikan ketika membeli barang tersebut, individu menjadi terpicat oleh hadiah yang diberikan.
2. Membeli barang karena tempatnya yang menarik perhatian. Konsumen menjadi mudah terpengaruh untuk membeli barang yang dikemas dengan rapih dan disajikan secara menarik.
3. Membeli barang untuk menjaga reputasi dan penampilan diri. Konsumen memiliki keinginan yang kuat untuk membeli barang karena pada umunya mereka berpakaian, merias wajah, membentuk rambut dan menjaga penampilan lainnya dengan maksud untuk menarik perhatian orang lain.
4. Membeli produk semata-mata atas dasar pertimbangan harga (tidak berdasarkan manfaat atau kegunaannya). Konsumen cenderung bertindak dengan cara yang mencerminkan adanya gaya hidup mewah, oleh karena itu mereka memanfaatkan atau menggunakan sesuatu yang dianggap paling mewah.

5. Membeli produk hanya sekedar mempertahankan simbol status.  
Konsumen memiliki kemampuan daya beli yang tinggi dengan membeli barang kelas atas (eksklusif) yang dapat berfungsi sebagai simbol status dan membuatnya tampak lebih modis dimata orang lain.
6. Menggunakan produk karena terdapat unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan. Jika konsumen mengidolakan publik figur atau ada idola mereka yang mengiklankan sebuah produk, maka mereka juga lebih cenderung untuk mencoba atau membeli produk yang diiklankan.
7. Timbulnya keyakinan bahwa dengan membeli produk dengan harga mahal akan meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Konsumen percaya dengan apa yang dikatakan oleh iklan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga para konsumen termotivasi untuk mencoba produk yang diiklankan.
8. Mencoba lebih dari beberapa produk serupa dengan merek berbeda. Konsumen memiliki kecenderungan untuk menggunakan produk serupa dengan merek yang berbeda dari yang sebelumnya. Meskipun produk yang dimiliki masih belum habis digunakan.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Okky Dikria, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013" 09, no. 2 (2016): 128–39. Hlm 132-133.

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari eksternal maupun internal, berikut beberapa faktor didalamnya :

1. Faktor Eksternal.

- a. Faktor Kebudayaan. Secara tidak langsung alasan paling mendasari keinginan dan tindakan seseorang adalah kultur (budaya) mereka, dimana sebagian besar perilaku manusia dipelajari. Apa yang akan diterima oleh keturunan masyarakat ada pada dalam hal nilai, persepsi, keinginan dan perilaku adalah hal mendasar.
- b. Faktor Kelas Sosial. Kelas sosial adalah pembagian masyarakat yang terorganisasi, permanen dan teratur dengan sikap, nilai-nilai dan minat yang sama diantara para anggotanya. Kelas sosial diukur dari berbagai kombinasi mulai dari pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kekayaan, dan variabel lain yang ditentukan oleh satu faktor tunggal yaitu pendapatan.
- c. Faktor Kelompok Sosial. Kelompok sosial terdiri dari dua orang atau lebih yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok keanggotaan adalah mereka yang memiliki pengaruh secara langsung dalam menerima atau merekrut anggota baru.
- d. Faktor Anggota Keluarga. Kelompok sosial terkecil dalam masyarakat adalah keluarga. Dimana keluarga adalah unsur

yang paling penting, terutama dalam pengembangan kepribadian masyarakat, termasuk perilaku konsumtif. Misalnya, rumah tangga menjalani gaya hidup mewah. Secara tidak langsung anggota keluarga akan bertindak sesuai dengan apa yang ada dilingkungan keluarga tersebut. Dan hal tersebut sudah dianggap biasa dan wajar.<sup>14</sup>

## 2. Faktor Internal.

a. Faktor Motivasi. Dorongan internal individu untuk mencapai suatu tujuan dikenal sebagai bentuk motivasi. Perilaku konsumtif dalam diri manusia sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi, misalnya jika seseorang termotivasi untuk membeli produk atau jasa, mereka akan melakukan apa saja untuk mendapatkannya.

b. Faktor Kepribadian. Ketika individu berada dalam lingkungan yang konsumtif, hal itu dapat menciptakan kepribadian seseorang, dengan kepribadian konsumtif individu dapat dengan mudah terpengaruh oleh hal tersebut sehingga mengubah kepribadian seseorang dan membuatnya lebih konsumtif. Orang tersebut kemungkinan akan membeli suatu barang yang tidak diperlukan.

<sup>14</sup> Ridwan, "Online Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus Pada Pengguna Aplikasi Lazada Di Medan ) Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan." (2018). Hlm 87

- c. Faktor Gaya Hidup. Gaya hidup merupakan seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Jika seseorang menyukai budaya korea, mereka akan membeli apapun yang berbau Korean dan mengadopsi cara hidup orang Korea sebagai gaya hidup mereka. Hal tersebut sudah termasuk dalam kategori perilaku konsumtif.<sup>15</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Bagian penelitian terdahulu lebih memperhatikan pada bagian penelitian yang telah dibuat orang lain sebelumnya. Pada bagian ini penulis mengulas beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan masih relevan dengan penelitian saat ini, kemudian dimasukkan oleh penulis ke dalam bagian ini. Dengan adanya penelitian terdahulu peneliti dapat menentukan apakah terdapat persamaan dan perbedaan antara masing-masing penelitian dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Skripsi dari Salsabila Nurul Hidayah, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Ampel Surabaya. (2021). Dengan judul **Perilaku Konsumtif Mahasiswa Febi dan Fisip UIN Sunan Ampel Surabaya di Era New Normal Ditinjau dari Teori Konsumerisme Jean Baudrillard**.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami bagaimana perilaku konsumtif

<sup>15</sup> Hidayah, "Perilaku Konsumtif Mahasiswa Febi Dan Fisip Uin Sunan Ampel Surabaya Di Era New Normal Ditinjau Dari Teori Konsumerisme Jean Baudrillard." Hlm 19.

<sup>16</sup> Hidayah, "Perilaku Konsumtif Mahasiswa Febi Dan Fisip Uin Sunan Ampel Surabaya Di Era New Normal Ditinjau Dari Teori Konsumerisme Jean Baudrillard."

berkembang, apa saja penyebabnya, dan bagaimana pengaruhnya bagi mahasiswa FEBI dan FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya pada era new normal. Penelitian milik Salsabila, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk teori yang digunakan adalah teori Konsumerisme Jean Baudrillard. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, mahasiswa FEBI dan FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya terlibat dalam mengkonsumsi produk-produk seperti pakaian, kosmetik dan barang-barang perawatan kulit. Banyaknya layanan yang ditawarkan oleh aplikasi shopee menjadi penyebab perilaku konsumtif mahasiswa Febi dan Fisisp UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu dampak dari adanya perilaku konsumtif mahasiswa Febi dan Fisisp UIN Sunan Ampel Surabaya adalah rasa kepuasan dan kesenangan yang diberikan dari fitur-fitur shopee.

**Persamaan :** persamaan kedua penelitian ada pada bagian teori yang digunakan untuk menganalisis, yaitu teori Konsumerisme milik Jean Baudrillard.

**Perbedaan :** perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada bagian subjek penelitian. Meskipun kedua penelitian tersebut sama-sama melibatkan mahasiswa, penelitian milik Salsabila berfokus pada fakultas Febi dan Fisip UIN Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan untuk penelitian ini peneliti memilih mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai subjek penelitian. Dimana peneliti

mengambil sampel dari setiap fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu peneliti juga lebih berfokus pada fenomena spill-spill shopee yang terjadi dikalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Jurnal dari Nurhayati prodi Antropologi FISIP Universitas Malikussaleh Dengan Judul **Belanja “Online” Sebagai Cara Belanja Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kajian Budaya Di Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh).**<sup>17</sup> Penelitian ini membahas tentang belanja online yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa di kampus bukit indah Universitas Malikussaleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengathui faktor yang menyebabkan mahasiswa Kampus Bukit Indah Universitas Malikussaleh melakukan belanja online. Dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melihat secara fenomenologis pada mahasiswa yang aktif berbelanja online. Teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan belanja online di kalangan mahasiswa adalah teori konsumerisme milik jean baudrillard. Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta analisis yang telah dilakukan menghasilkan beberapa faktor yang menunjukkan terdapat gaya hidup konsumtif pada mahasiswa kampus bukit indah Universitas Malikussaleh yaitu nilai tanda dan simulakra.

---

<sup>17</sup> Nurhayati, “BELANJA ‘ ONLINE ’ SEBAGAI CARA BELANJA DI ( Studi Kajian Budaya Di Universitas Malikussaleh ,” 1, no. 2 (2017): 1–22.

**Persamaan** : penelitian terdahulu dengan saat ini memiliki kesamaan pada teori yang digunakan untuk menganalisis yaitu Teori Konsumerisme Jean Baudrillard.

**Perbedaan** : perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada bagian subjek penelitian. Meskipun kedua penelitian tersebut sama-sama melibatkan mahasiswa, penelitian milik Nurhayati adalah mahasiswa Kampus Bukit Indah Universitas Malikussaleh. Sedangkan untuk penelitian ini peneliti memilih mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai subjek penelitian. Penelitian terdahulu melihat cara belanja online dikalangan mahasiswa namun pada penelitian ini peneliti melihat dari adanya fenomena spill-spill shopee yang ada dikalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Skripsi dari Dea Gita Pramesti Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Ampel Surabaya. (2020). Dengan judul **Perilaku Konsumtif Warganet Followers Selebriti Instagram @aghniapunjab** dalam Tinjauan Teori Jean Baudrillard. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan para netizen mengikuti akun instagram @aghniapunjab dan juga bentuk perilaku konsumtif netizen *followers* akun seleb instagram @aghniapunjab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data

<sup>18</sup> dea Gita Pramesti, "Perilaku Konsumtif Warganet Followers Selebriti Instagram @Aghniapunjab Dalam Tinjauan Teori Jean Baudrillard" (Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

melalui observasi media sosial instagram dan mewawancarai para *followers* instagram @aghniapunjabi. Teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan adalah teori konsumerisme Jean baudrillard. Hasil penelitian Dea Gita menunjukkan bahwa dengan mengikuti instagram @aghniapunjabi individu menjadi terinspirasi untuk dapat menirukan gaya berpakaian atau membeli barang-barang yang dikenakan oleh seleb instagram @aghniapunjabi. Dengan membelanjakan barang-barang yang hanya berawal dari keinginan dan memaksakan untuk mengikuti trend menjadikan pengikut instagram @aghniapunjabi berperilaku konsumtif.

**Persamaan :** penelitian terdahulu dan penelitian saat ini keduanya memiliki kesamaan pada teknik penelitian yang digunakan yaitu Metode Penelitian Kualitatif. Selain itu juga pada Teori Konsumerisme Jean Baudrillard digunakan dalam tinjauan teoritis.

**Perbedaan :** perbedaan penelitian Dea Gita dengan peneliti saat ini ada pada fokus penelitian. Dimana penelitian terdahulu melihat bentuk perilaku konsumtif dari para *followers* instagram @aghniapunjabi namun pada penelitian ini peneliti melihat dari adanya fenomena *spill-shopee* yang ada dikalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Perbedaan dalam penelitian ini berada di lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu melihat dari media sosial instagram dan penelitian saat ini berlokasi di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

4. Skripsi dari Ainun Faizah Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Ampel Surabaya. (2020). Dengan berjudul **“PENGARUH KEMUDAHAN E-COMMERCE SHOPEE TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA (Dalam Tinjauan Teori McDonaldisasi George Ritzer )**<sup>19</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan E-Commerce Shopee terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya serta persentase dari adanya E-Commerce Shopee terhadap perilaku konsumtif UIN Sunan Ampel Surabaya. Penggunaan kuisisioner sebagai instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif dengan sampel random sampling menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan tinjauan teori McDonaldisasi George Ritzer. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ainun terungkap adanya keterkaitan antara kemudahan penggunaan E-Commerce aplikasi shopee terhadap perilaku konsumtif UIN Sunan Ampel Surabaya. Dimana jumlah dari mahasiswa yang terpengaruh adanya kemudahan e-commerce shopee sebanyak 93,9%.

---

<sup>19</sup> Faizah et al., “Sunan Ampel Surabaya ( Dalam Tinjauan Teori McDonaldisasi George Ritzer ) SKRIPSI.”

**Persamaan :** persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memilih mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai informan atau subjek penelitian.

**Perbedaan :** metodologi penelitian yang digunakan membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Jika penelitian Ainun menggunakan teknik penelitian kuantitatif, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif. Penelitian Ainun menggunakan teori McDonalisasi George Ritzer, sementara yang penelitian kali ini menggunakan teori yang berbeda. Dan teori konsumerisme Jean Baudrillard digunakan dalam penelitian ini.

5. Jurnal milik Dela Septiansari dan Trisni Hidayani dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), Jakarta, Indonesia. Yang berjudul **Pengaruh Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19.**<sup>20</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari belanja online terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UHAMKA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan sample penelitian sebanyak 174 mahasiswa. Karena penelitian ini dilakukan pada masa pandemi, penyebaran kuesioner dilakukan melalui google form yang kemudian dianalisis. Hasil menunjukkan bahwa belanja online berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi

---

<sup>20</sup> Dela Septiansari and Trisni Handayani, "Pengaruh Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19" 5, no. 1 (2021): 53–65.

FKIPUHAMKA dan selama masa pandemi covid-19 rata-rata mahasiswa melakukan belanja online tanpa mempertimbangkan waktu dan kebutuhan.

**Persamaan :** kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini keduanya sama-sama memilih mahasiswa sebagai subjek penelitian.

**Perbedaan :** perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada metode yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan untuk penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

6. Skripsi dari Iin Ratih Ningcahya program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul **Pengaruh Keputusan Pembelian Melalui Shopee Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)**<sup>21</sup> tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa muslim Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Surabaya memiliki kecenderungan untuk terlihat melakukan konsumsi secara berlebih. Penelitian ini dilakukan dengan metode

---

<sup>21</sup> Iin Ratih Ningcahya, "Pengaruh Keputusan Pembelian Melalui Shopee Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

penelitian kuantitatif dengan mengambil sample 100 orang mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan cara menyebar kuisisioner. Temuan penelitian tersebut mengungkapkan mahasiswa muslim di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tidak mengubah kebiasaan mengkonsumsi mereka dalam pembelian di aplikasi shopee. Hal tersebut dikarenakan banyak dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya melakukan evaluasi atau mempertimbangkan keputusan sebelum membeli suatu barang di aplikasi shopee.

**Persamaa :** kersamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah memilih mahasiswa sebagai subjek penelitian khususnya pada mahasiswa yang melakukan belanja online pada aplikasi shopee.

**Perbedaan :** Perbedaan penelitian milik Iin Ratih dengan penelitian saat ini terletak pada metode penelitian. Berbeda dengan metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, metode penelitian kualitatif diterapkan pada penelitian saat ini. Selain itu terdapat perbedaan mengenai fokus penelitian dimana penelitian terdahulu ingin mengetahui adakah pengaruh antara keputusan pembelian melalui aplikasi shopee terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan pada penelitian saat ini peneliti ingin mengetahui adakah perubahan perilaku dari adanya fenomena spill-

spill shopee yang ada dikalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

### C. Kerangka Teori

Jean Baudrillard merupakan tokoh yang mengembangkan perspektif post-modernisme dan memadukan aspek teori post-modernisme Prancis dan Teori Kritis Jerman. Dalam penelitian ini peneliti memilih teori konsumerisme milik Jean Baudrillard sebagai tinjauan teori untuk menganalisis penelitian yang dilakukan. Dalam bukunya *The Consumer Society* Jean Baudrillard menyatakan bahwa konsumsi diatur oleh pemikiran yang magis yaitu sebuah mentalitas primitive dimana selama ini definisi yang didapatkan berdasarkan pada kepercayaan akan kemahakuasaan pikiran.

Menurut Baudrillard mengkonsumsi adalah inti dari perekonomian bukannya produksi. Khususnya dalam masyarakat saat ini yang dilihat sebagai masyarakat konsumerisme. Ciri-ciri yang dapat dilihat pada masyarakat konsumerisme adalah arena konsumsi, dimana dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai aktifitas masyarakat ikut menciptakan bentuk dari sikap dan perilaku konsumen masyarakat. masyarakat atau individu sering kali lalai dan membuat pilihan yang salah dengan membeli barang yang tidak dibutuhkan karena situasi lingkungan yang mewah dan situasi konsumen yang terhanyut dalam perasaan senang.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Rahmawati Apriliani, "Konsumsi Dalam Pandangan Jean Baudrillard Dan Al-Ghazali," *Academia.Edu*, N.D.

Pada dasarnya yang dikonsumsi oleh masyarakat konsumtif adalah tanda. Konsumsi adalah bentuk manipulasi yang dapat membuat tanda tentang siapa kita dengan menunjukkan bahwa kita mirip dengan orang lain ketika mengkonsumsi barang yang sama, sekaligus menunjukkan bahwa kita berbeda dari orang lain. Oleh karena itu Jean Baudrillard menyebut tanda ini sebagai kode. Dimana seharusnya seseorang mengkonsumsi apa yang dibutuhkan namun lebih mengkonsumsi apa yang diinginkannya saja. Dan yang sebenarnya terjadi ketika seseorang memiliki lebih banyak uang daripada yang biasanya mereka dapatkan, yang dikonsumsi bukanlah kebebasannya untuk membeli sesuatu, namun yang terjadi justru adanya kelebihan yang dihasilkan menjadikan individu membeli kode yang disampaikan kepada individu tersebut untuk harus membeli.<sup>23</sup>

Seperti ketika seseorang hendak membeli suatu produk kecantikan (skincare) yang harganya sekitar ratusan ribu. Sebetulnya apa yang dibeli bukan dari adanya kebutuhan untuk mengobati atau merawat kulit wajah melainkan lebih didorong karena pembentukan citra atau image gengsi yang muncul, agar dapat menjadi bagian dari kelas sosial tertentu dikalangan masyarakat.

Di era post-Modernisme ini keputusan pembelian masyarakat tidak didasarkan pada alasan apakah suatu benda tersebut bermanfaat atau tidak, namun sebaliknya makna yang melekat pada barang tersebut adalah nilai

---

<sup>23</sup> Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme Dan Konsumsi Di Era Masyarakat Post-Modernisme*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup) Hlm 111

yang paling penting. Tidak sedikit masyarakat atau individu memiliki kebiasaan boros, berperilaku konsumtif, atau melakukan konsumsi berlebih tanpa batasan. seolah kebutuhannya tidak pernah terpenuhi yang diakibatkan dari pikiran mereka sendiri yang selalu ingin memiliki sesuatu dan nampak beda dari orang lain.<sup>24</sup>

Saat ini dengan segala bentuk kemajuan teknologi dan kemudahannya menjadikan media massa tempat yang populer untuk mempengaruhi masyarakat. iklan-iklan serta segala bentuk publikasi yang muncul pada TV atau media sosial adalah sarana untuk mengkonsumsi tanda pada masyarakat. selain itu iklan juga sebagai saran penghubung mode dan fashion pada masyarakat. Pada masa sekarang iklan berfungsi untuk menghilangkan nilai guna barang sehingga masyarakat tidak lagi mengkonsumsi produk-produk dari kegunaannya melainkan mengkonsumsi produk berdasarkan nilai citra yang diciptakan serta dari model dan fashion yang selalu berubah. Tampilan dan bahasa yang digunakan dalam iklan juga bersifat membujuk serta menarik perhatian, hal tersebut dilakukan agar masyarakat untuk membeli produk yang ditampilkan.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif masyarakat merupakan bentuk mengkonsumsi suatu barang atau jasa secara berlebihan yang bukan berdasarkan kebutuhan namun lebih pada keinginan untuk memiliki suatu barang atau jasa yang

---

<sup>24</sup> Suyanto. Hlm 113.

sebenarnya kurang diperlukan atau bahkan tidak diperlukan sama sekali. ketertarikan yang muncul disebabkan oleh mode dan iklan yang terus muncul dan berulang. Seperti yang terjadi saat ini dalam masyarakat khususnya pada lingkungan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, berbagai macam *trend* yang bermunculan dari media sosial banyak di aplikasikan juga dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan perkuliahan. Munculnya *trend spill-spill* dikalangan mahasiswa menjadikan banyak mahasiswa menggunakan istilah tersebut untuk mencari informasi khususnya dalam kebutuhan *fashion* atau gaya hidup. Ditambah dengan banyaknya mahasiswa yang mulai mengikuti perkembangan *fashion* terkini yang semakin beragam membuat mahasiswa saling melihat-lihat produk apa saja yang sedang *trend* saat ini. banyaknya iklan yang muncul mengenai produk-produk *fashion* juga menggoda bagi mahasiswa, dengan hal itu menjadikan mahasiswa bersikap konsumtif dalam berbelanja. Membelanjakan barang hanya demi memenuhi kebutuhan *fashion* bukan untuk kebutuhan yang seharusnya merupakan perilaku konsumtif.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### G. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Proses eksplorasi dan memahami pentingnya makna perilaku individu dan kelompok, serta menggambarkan masalah sosial atau manusia dikenal sebagai penelitian kualitatif.<sup>25</sup> Fenomenologi mempelajari bagaimana perilaku manusia. Fenomenologi berusaha mengungkap makna subjektif. Peneliti berupaya untuk mengingat-ingat, mengerti dengan sungguh-sungguh, dan berkehendak menuju “sesuatu” yang indah dan baik, itulah intensionalitas. Fenomenologi adalah suatu disiplin ilmu metodologi yang mencari makna dengan menempatkan manusia sebagai pemberi makna yang kemudian menghasilkan tindakan yang didasari oleh pengalaman.<sup>26</sup> Tujuan dari penelitian kualitatif fenomenologi adalah untuk dapat mengungkapkan, mengkaji, dan memahami suatu peristiwa atau fenomena tertentu yang pernah dialami oleh orang tersebut. Adanya perubahan sikap, sudut pandang, atau perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman atau fenomena yang tidak biasa terjadi pada umumnya. Penelitian yang menggali suatu kejadian atau

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Entterprentif, Interaktif, Dan Konstruktif*, Ed. Sofia Yustiyani Suryandari, Ke-4 (Bandung: Alfabeta, 2021), 04.

<sup>26</sup> Isa Ansori, “Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial” 2, No. 2 (2018): 165

peristiwa berdasarkan informasi yang berkaitan dengan peristiwa tersebut dikenal dengan penelitian fenomenologi.<sup>27</sup>

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi karena metode ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mengambil topik fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat khususnya pada kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi lapangan serta wawancara secara mendalam bersama narasumber yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara mendalam guna memastikan keabsahan hasilnya agar informasi yang diperoleh menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### **H. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Lokasi kampus 1 UINSA berada di Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60237. Sedangkan untuk kampus 2 UINSA berlokasi di Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur 60294. Penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa UINSA untuk melihat bentuk perilaku konsumtif dari adanya fenomena *spill-spill* Shopee sebagai bentuk perantara dari adanya rekomendasi yang diberikan oleh sesama mahasiswa atau berasal dari media sosial lainnya.

<sup>27</sup> Merri Febriana, "Hiperrealitas 'Endorse' Dalam Instagram Studi Fenomenologi Tentang Dampak Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sebelas Maret," *Jurnal Analisa Sosiologi* 6, No. 2. Hlm 25.

Dalam proses untuk mendapatkan data yang lebih tepat dan beragam dalam penelitian, penelitian ini memakan waktu selama lima bulan.

## **I. Pemilihan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan inti penting dari adanya penelitian.

Subjek penelitian merupakan informan yang berguna untuk hasil penelitian, dimana informan dapat menyediakan berbagai jenis data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, mahasiswa dari UIN Sunan Ampel Surabaya dirpilih sebagai subjek penelitian. Alasan peneliti memilih mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai subjek karena peneliti merasa bahwa dilingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya banyak mahasiswa yang sering berbelanja baik belanja secara offline maupun secara online. Namun lebih khususnya lagi berbelanja secara online. Munculnya berbagai macam jenis *trend* saat ini membuat banyak mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mengikuti bentuk *trend* yang ada agar tidak merasa ketinggalan zaman. Apalagi dengan adanya *trend spill-spill* yang beredar diberbagai media sosial memudahkan setiap orang untuk mengetahui apakah barang yang akan dibeli tidak mengecewakan. Adanya *spill-spill* dapat menimbulkan perilaku konsumtif pada kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif kali ini. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya peneliti meyakini bahwa informan paling tahu tentang

apa yang diharapkan oleh peneliti.<sup>28</sup> Untuk itu pada penelitian saat ini peneliti milih beberapa informan yang sesuai dengan tema penelitian. Data informan dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nama	Prodi	Fakultas
1	Rofifah	Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2	Nabila Fitri	Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
3	Ghina Mufidah	Prodi Akidah dan Filsafat Islam.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
4	Rifatul Faizah	Prodi Pendidikan Anak Usia Dini.	Fakultas Tarbiah dan Keguruan
5	Filda Ilfiana	Prodi Gizi.	Fakultas Psikologi dan Kesehatan
6	Fondra Prasetyo Utomo	Prodi Ekonomi Syariah.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
7	Fradella Putri Wardani	Prodi Hukum Ekonomi Syariah.	Fakultas Syariah dan Hukum
8	Rosita	Prodi Peradaban Sejarah.	Fakultas Adab dan Humaniora
9	Eshanova Ahadila	Prodi Sosiologi	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Tabel 3. 1 Informan penelitian Spill-spill shopee**

<sup>28</sup> sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Entterprentif, Interaktif, Dan Konstruktif*. 96.

## J. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Terdapat dua jenis data penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Informasi untuk data kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebelum dimasukkan kedalam catatan. Data kualitatif didapatkan melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, analisis dokumen yang kemudian ditungakan kedalam catatan. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penyebaran angket ke beberapa responden, kemudian dapat dianalisis dan diolah menggunakan teknik penghitungan matematika atau statistika.<sup>29</sup>

Data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data. Peneliti mengumpulkan data secara langsung untuk mendapatkan data primer dengan melakukan wawancara, diskusi, observasi, dan menyebarkan kuesioner. Sedangkan data skunder adalah data yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber termasuk dokumen-dokumen, laporan, jurnal, dan buku.<sup>30</sup> Dalam melakukan penelitian baik menggunakan data kualitatif

<sup>29</sup> Sandu. Ali Sodik Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Ed. Ayup, 01 Ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, N.D.),  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Qphfdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr3&dq=sandu+siyoto+dasar+metodologi+penelitian&ots=lc-wqhxb0j&sig=nlG4ofb-Tsv4aehp3jaunwsoat0&redir\\_esc=y#v=onepage&q=sandu+siyoto+dasar+metodologi+penelitian&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Qphfdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr3&dq=sandu+siyoto+dasar+metodologi+penelitian&ots=lc-wqhxb0j&sig=nlG4ofb-Tsv4aehp3jaunwsoat0&redir_esc=y#v=onepage&q=sandu+siyoto+dasar+metodologi+penelitian&f=false). 68.

<sup>30</sup> Siyoto. 67.

atau data kuantitatif tetap diperlukan data primer dan skunder dalam penelitian. Karena data primer dan data skunder merupakan bagian yang penting untuk dapat menentukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian.

## **K. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Sebelum memulai penelitian, peneliti merancang susunan penelitian terlebih dahulu mengerti langkah-langkah apa yang akan dilakukan. Dengan rancangan tersebut peneliti dapat memprediksikan kapan peneliti bisa turun ke lapangan atau mencari informan yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **2. Tahap Lapangan**

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian dengan mengamati perilaku serta interaksi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya secara langsung untuk melihat atau mengetahui aktifitas apa saja yang dilakukan serta melihat adakah ada perilaku yang dilakukan berkaitan dengan judul penelitian. Ditahap ini peneliti melakukan wawancara, observasi, menelusuri bagaimana keadaan yang sebenarnya dan mencari dokumen yang dapat membantu penelitian terkait masalah yang diteliti.

### 3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun hasil temuan dari data yang telah dikumpulkan selama berada di tahap lapangan dan menganalisis menggunakan kerangka teori yang relevan dengan topik penelitian. Hal yang perlu ditekankan pada tahap penulisan ini adalah laporan penelitian yang dibuat harus sesuai dengan data yang telah diperoleh dari informan dan hasil temuan observasi tanpa menghilangkan atau menambahkan data yang tidak diperlukan. Penulisan laporan penelitian juga harus mengikuti pedoman sistematika penulisan penelitian.

#### L. Teknik Pengumpulan Data

Demi mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai perilaku konsumtif mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dari adanya fenomena *spill-spill shopee*, maka diperlukan langkah-langkah pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang disebut diatas yaitu, dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan tata cara pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di mana penjelasannya adalah :

##### 1. Observasi

Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data. Obsevasi merupakan kegiatan yang menggunakan pancaindra dimana kita dapat menggunakan pengelihatn, penciuman, pendengaran, dalam mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan untuk menjawab

permasalahan dalam penelitian. Hasil dari pengamatan biasanya berupa perilaku, kejadian, peristiwa, keadaan atau suasana tertentu namun juga bisa dari perasaan seseorang. Pengumpulan data menggunakan observasi bisa menjawab pertanyaan karena dengan observasi kita mendapatkan hasil yang sesungguhnya dari peristiwa yang telah diamati.<sup>31</sup> Penelitian ini melakukan observasi di lingkungan kampus mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dimana peneliti dapat melihat serta menyaksikan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mengenai gaya hidup serta barang-barang yang digunakan oleh para mahasiswa.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sejenis proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dan informan dengan menggunakan tanya jawab secara langsung untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Masa sekarang pengumpulan data menggunakan wawancara dapat dilakukan bertatap muka maupun tidak secara langsung, yakni dengan menggunakan alat komunikasi yang lain.<sup>32</sup> Dengan melakukan wawancara peneliti dapat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Beberapa yang dapat dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian adalah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang berbelanja online di aplikasi Shopee.

<sup>31</sup> Faizuddin Harliansyah, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif" (malang, 2017), <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>.

<sup>32</sup> Harliansyah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang meliputi catatan harian, jurnal kegiatan, arsip foto, dan lain sebagainya. Data-data seperti dokumen dapat digunakan untuk mengetahui informasi yang sudah lama atau data terdahulu.<sup>33</sup> Dokumentasi dalam penelitian merupakan kumpulan data yang dapat dilihat secara nyata. Selain itu merupakan bentuk bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitiannya seperti observasi dan wawancara. Bentuk dokumentasi juga berupa data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Seperti hasil catatan penelitian, transkrip wawancara, jurnal, buku, surat kabar dan lainnya. Adanya dokumen yang dimiliki oleh peneliti dapat menjadi bukti bahwa telah melakukan penelitian tanpa adanya rekayasa didalamnya.

#### M. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penencarian, pengumpulan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengkategorikan data yang sesuai dengan kategori, menjelaskan kedalam unit-unit, menyusunnya menjadi pola-pola, memutuskan bagian mana yang penting dan yang bagian mana yang harus dipelajari, dan yang terakhir menarik kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.<sup>34</sup> Analisis dilakukan setelah seluruh data telah terkumpul. Data yang didapat merupakan data mengenai bentuk dari *spill-spill* Shopee yang

<sup>33</sup> Harliansyah.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Entterprentif, Interaktif, Dan Konstruktif*. 131.

dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan bagaimana bentuk perilaku konsumtif mereka.

Terdapat langkah-langkah menurut Mils dan Haberman dalam melakukan analisis yang digunakan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data/ informasi dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, secara mendalam, dan bentuk dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari sehingga mendapatkan beragam data.<sup>35</sup>

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih, dan mengelompokkan hal-hal yang berbeda ke dalam setiap kelompoknya, kemudian memfokuskan pada pokok penting yang ingin dicari sesuai dengan tema penelitian. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pendataan dan pengumpulan data. Dengan kata lain, hasil penelitian lapangan yang telah terkumpul dibagi-bagi sesuai dengan kepentingan untuk menentukan data mana yang akan digunakan.<sup>36</sup>

3. Kesimpulan (Conclusion)

Tahap akhir pada pata teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan.

Hasil penemuan baru yang belum pernah ditemui pada temuan sebelumnya

---

<sup>35</sup> Sugiyono. 134

<sup>36</sup> Sugiyono. 135

adalah kesimpulan. Kesimpulan ini berbentuk deskripsi yang lebih kuat dan lebih spesifik dari yang sebelumnya samar-samar menjadi lebih jelas, rinci dan lebih kuat.<sup>37</sup>

#### **N. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah upaya untuk memastikan kebenaran atas informasi dan data yang diperoleh peneliti dari beberapa sudut pandang adalah akurat. Menggunakan beragam cara dalam mengumpulkan data serta menganalisis data yang telah dimiliki.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori.<sup>39</sup> Triangulasi sumber data menggunakan hasil data yang telah diperoleh peneliti lalu membandingkan pendapat-pendapat informan yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan informasi yang diterima oleh peneliti dengan perspektif teori yang relevan serta mendiskusikan dengan ahli akademis khususnya dalam bidang sosiologi, yaitu dosen pembimbing. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teori tertentu sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan penelitian.

---

<sup>37</sup> sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Entterprentif, Interaktif, Dan Konstruktif*. 142.

<sup>38</sup> Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," 2010. 01.

<sup>39</sup> Rahardjo. 02

## BAB IV

### FENOMENA “*SPILL-SPILL SHOPEE*” DIKALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

#### A. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan kampus perguruan tinggi negeri di kota Surabaya. Hadirnya perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel berawal dari cabang IAIN yang didirikan di kota Surabaya kemudian pada tahun 2013 IAIN Sunan Ampel Surabaya diresmikan menjadi kampus mandiri Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Satu tahun kemudian Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya resmi mengelola Sembilan fakultas dan satu program pascasarjana. Lokasi kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tergolong strategis yang terletak ditengah pusat kota Surabaya.<sup>40</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya saat ini telah memiliki dua kampus yang terdiri :

1. Kampus 1 berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya.
2. Kampus 2 berlokasi di Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya.

---

<sup>40</sup> “Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,” n.d., <https://www.gramedia.com/pendidikan/universitas/universitas-islam-negeri-sunan-ampel-surabaya/>. Diakses 20 Mei 2023

Kampus 1	Kampus 2
Fakultas Syariah Dan Hukum	Fakultas Sains Dan Teknologi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan	Fakultas Adab Dan Humaniora
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat	Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	Fakultas Psikologi Dan Kesehatan
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi	

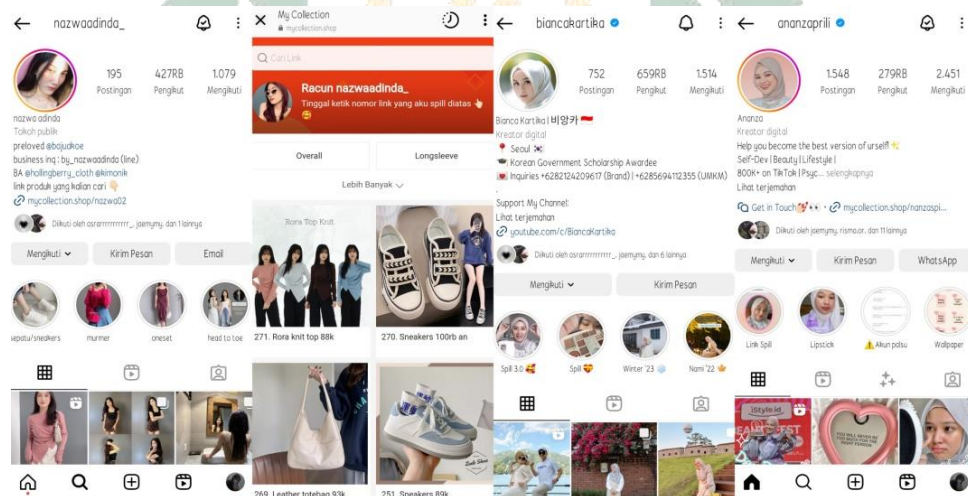
**Tabel 4. 1 Fakultas Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

Sumber Data : Data Fakultas Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dari [www.uinsby.ac.id](http://www.uinsby.ac.id)

Pada masa modern ini mahasiswa tidak dapat jauh dari yang namanya teknologi, terlebih pada hal-hal yang menyangkut informasi yang sedang ramai diperbincangkan atau telah menjadi *trend* di media sosial. Salah satu trend yang muncul dilingkungan mahasiswa adalah kata *spill* yang digunakan ketika seseorang ingin mengetahui atau memberikan sebuah informasi kepada orang lain. selain itu istilah *spill* juga digunakan ketika seseorang ingin mengetahui dari mana barang yang dibeli oleh orang lain. Dalam dunia maya istilah ini biasa dikenal dengan istilah “*spill-spill shopee*”

Awal mula Istilah *Spill-spill shopee* ini muncul ketika *selebgram* atau *influencer* sedang melakukan *live streaming* di salah satu *platform* media sosial. Saat *live streaming* terdapat beberapa *netizen* yang muncul

dengan komentar *spill* untuk meminta informasi dimana *selebgram* atau *influencer* membeli barang yang dipakainya. Dengan melihat banyaknya netizen yang ingin mengetahui dari mana mereka membeli barang yang digunakan, akhirnya *selebgram* atau *influencer* membangikan postingan story dengan menyantumkan *link* barang-barang yang mereka gunakan. Dengan adanya *link* tersebut netizen hanya tinggal mengklik *link* yang telah dicantumkan oleh *selebgram* atau *influencer* dan diarahkan langsung pada aplikasi shopee. Dari sinilah istilah *spill-spill* mulai sering digunakan oleh netizen ketika ingin mengetahui dari mana para *selebgram* atau *influencer* mendapatkan barang tersebut.



**Gambar4. 1 Gambaran Spill-Spill Shopee Yang Dibagikan Oleh Selebgram Di Instagram**

Setelah ramai dikalangan netizen dan media sosial istilah *spill-spill shopee* akhirnya menyebar di lingkungan masyarakat terlebih di lingkungan perkuliahan khususnya pada lingkup mahasiswa. Hal tersebut dapat ditemukan pada lingkungan mahasiswa kampus UIN Sunan Ampel

Surabaya. Sebagai mahasiswa kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang berlokasi di kota Surabaya merupakan hal yang wajar jika banyak dari mahasiswa kampus UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki gaya berpakaian kekinian. Meskipun kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dikenal sebagai kampus yang islami hal tersebut tidak membatasi gaya berpakaian mahasiswa asalkan, tetap mengenakan pakaian yang sopan dan tetap mengenakan hijab bagi para mahasiswi. Adanya kebebasan dalam mengekspresikan diri dari gaya berpakaian menjadikan mahasiswa selalu mengupdate atau memperhatikan trend yang sedang ramai dikalangan masyarakat atau media sosial.

#### **B. Perkembangan “*Spill-spill Shopee*” Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.**

Mahasiswa merupakan individu yang memiliki kebutuhan masing-masing. Dan setiap mahasiswa memiliki cara tersendiri untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ada mahasiswa yang memenuhi kebutuhannya secara baik dengan menyesuaikan biaya bulanan yang didapatkan namun ada juga mahasiswa yang memenuhi kebutuhannya secara berlebihan. Apalagi dengan adanya perkembangan teknologi yang memberikan kemudahan dalam berbelanja, khususnya berbelanja secara online.

Peneliti melihat bahwa dimasa sekarang ini banyak bermunculan *trend* yang awalnya dari media sosial kemudian diterapkan pada kehidupan nyata. Sebagai mahasiswa yang setiap harinya tidak lepas dari media sosial, menjadikan mahasiswa dapat dengan mudah mengetahui hal-

hal yang sedang trend di mudia sosial yang kemudian menerapkanya dalam kehidupan. Biasanya sesama mahasiswa saling berbagi informasi mengenai berita yang sedang *viral* atau *trend* yang sedang ramai dari media sosial.

Pada pembahasan ini peneliti melihat banyak fenomena yang muncul dilingkungan masyarakat khususnya pada lingkungan mahasiswa kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Istilah *trend* yang belakangan ini muncul dikalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya adalah *spill-spill*. *Spill-spill* biasanya digunakan ketika ingin mengetahui informasi yang sedang ramai dibicarakan atau terkadang juga dapat digunakan untuk menanyakan dari mana barang yang digunakan oleh mahasiswa. Dari adanya istilah tersebut diketahui bahwa fenomena *spill-spill shopee* banyak digunakan oleh mahasiswa untuk mengetahui dari mana asal barang tersebut dibeli.

Seperti yang diungkapkan oleh Ghina Mufidah mahasiswi Prodi Akidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, semester 8. Ghina menjelaskan bahwa *spill-spill shopee* adalah membagikan link tentang produk yang telah dibeli dari aplikasi belanja online shopee atau kita bertanya kepada orang lain dari mana barang tersebut dibeli. berikut pernyataan Ghina Mufidah :

“Biasanya spill spill itu kayak share link tentang produk yang kita beli di shopee. Kalau nggak gitu ada temen kita yang lagi pakek baju apa, terus kita tanya km beli dimana, shopee yang mana, terus minta linknya.”<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ghina wawancara oleh penulis 10 April 2023

“Mungkin spill-spill shopee kayak ada orang yang makek barang atau menggunakan suatu barang terus ada orang yang tertarik dengan barang tersebut. Jadi minta minat untuk di spill.”<sup>42</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Filda Ilfiana mahasiswi Prodi Gizi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan. semester 2. Bahwa *spill-spill shopee* menurut Filda adalah ketika seseorang tertarik pada barang yang digunakan oleh orang lain kemudian meminta mereka untuk *spill* barang tersebut.

“spill-spill shopee menurut aku kayak ada orang beli baju di shopee terus dia itu kayak foto gitukan terus ngasih tau kalok bahanya itu bagus, gini-gini, terus nanti ada yang tanya mbak itu beli dimana bagus loo aku lihatnya gitu. nanti dia kasih kayak link shopeenya toko yang dia beli dimana”<sup>43</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rosita mahasiswi Prodi Peradaban Sejarah, Fakultas Adab dan Humaniora, semester 8 ketika seseorang membagikan fotonya di media sosial dan memberitahukan bahwa pakaian yang digunakan memiliki bahan yang bagus, biasanya terdapat beberapa teman atau pengikut dari media sosial menanyakan dari mana dia membeli produk tersebut. Kemudian dia akan memberikan link dari toko yang dibeli dari aplikasi shopee.

*Spill-spill shopee* mulai dikenal oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya sekitar tahun 2020 sampai dengan 2021 yang mana mereka sudah mengetahui *spill-spill shopee* dari sesama mahasiswa atau media sosial. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Rofifah. Prodi Komunikasi

<sup>42</sup> Filda wawancara oleh penulis 13 maret 3032

<sup>43</sup> Rosita wawancara oleh penulis 16 mei 2023

Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sem 6. Dan Nabila Fitri. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Sem 6. Rofifah dan Nabila mengatakan :

“mungkin dari awal perkuliahan sudah tahu sejak, kan itukan kayak tau perkembangannya lebih tau waktu awal perkuliahan semester 1 lah tahun 2020... pertama saya juga pernah merasakan ditanya ii itu awal perkuliahan, terus saya tau dari media sosial juga tau, dari postingan juga kayak spill dong anunya, bajunya gitu, terus juga secara langsung juga pernah seperti itu.”<sup>44</sup>

“kayaknya sekitar dua tahun yang lalu oh tiga tahun yang lalu. Sekitar tahun 2020 an... ada yang dari temen ada juga yang dari sosial media. biasanya kalok dari media sosial itu dari tiktok, youtube juga pernah, instagram “<sup>45</sup>

Penyataan lain dipaparkan oleh Fradella Putri Wardani mahasiswi Prodi Hukum Ekonomi Syariah. Fakultas Syariah Dan Hukum dan Rosita mahasiswi Prodi Peradaban Sejarah. Fakultas Adab dan Humaniora yang mulai mengetahui spill-spill shopee sekitar tahun 2021. Fradella dan Rosita mengatakan :

“kalok mulai kapan ya saya nggak ingat ya Cuma ya sudah dari lama munculnya. Karena kata spill itu sendiri nggak harus dari shopee saja... dari influencer dari instagram sama dari WA dari temen-temen”<sup>46</sup>

“dari pertengahan 2021 deh kayaknya...di Instagram deh kayaknya anak-anak kalo misalnya foto bagus di storynya gitu”<sup>47</sup>

keduanya mengetahui adanya spill-spill shopee dari influebcer Instagram dan ada juga dari whatsapp. mahasiswa dapat mencari infromasi *spill-spill shopee* dari sesama teman mahasiswa atau dari media sosial

<sup>44</sup> Rofifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>45</sup> Nabila wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>46</sup> Fradella wawancara oleh penulis 16 Mei 2023

<sup>47</sup> Rosita wawancara oleh penulis 16 Mei 2023

lainnya. seperti yang diungkapkan oleh Nabila mahasiswi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mengatakan :

“biasanya sih dari sosial media sih kak. biasanya kalok dari tiktok itu di FYP, di stalker akunya terus dilihat-lihat reviewnya bagus akhirnya cocok. Terus kadang juga lewat *story* juga bisa, *story allshop* di instagram. Sama youtube. “<sup>48</sup>

“ya itu tadi dari media sosial instagram sama tiktok sih juga selain itu juga dipameran-pameran.”<sup>49</sup>

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Filda mahasiswi Prodi Gizi yang mengetahui *spill-spill shopee* dari media sosial seperti instagram dan tiktok. Pendapat lain juga disampaikan oleh informan lainnya bahwa selain dari sesama mahasiswa mereka mengetahui adanya *spill-spill shopee* di media sosial. Media sosial yang digunakan oleh mahasiswa dalam mencari *spill-spill shopee* antara lain adalah Instagram, Tiktok, Twitter, Facebook, Youtube dan Whatsapps. Hal tersebut diketahui berdasarkan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada sembilan informan.

Instagram menjadi media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dalam mencari *spill-spill shopee* karena instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan digunakan oleh masyarakat. Selain itun juga banyak dari *influencer* atau *selebgram* yang membagikan postingan seputar *fashion* beserta *ootd* di Instagram. Lalu di urutan kedua teradapat Tiktok yaitu media sosial baru-baru ini mulai booming semenjak pandemi karena *dance challenge* yang banyak diikuti oleh masyarakat. selain untuk membuat konten *dance challenge* tiktok

<sup>48</sup> Nabila wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>49</sup> Filda wawancara oleh penulis 13 Maret 2023

juga gunakan dalam mencari *informasi spill-spill* yang mana para tiktokers memposting suatu produk pada konten tiktok mereka. Kemudian terdapat Twitter yang ada di urutan ke tiga, Twitter termasuk media sosial awal yang dikenal untuk berbagi informasi serta tempat bertukar pendapat dengan pengguna twitter lain. selain itu juga twitter dapat digunakan untuk *spill-spill shopee*. Urutan ke lima adalah Facebook, facebook merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk berbagi foto dan video. Kegiatan *spill-spill* juga dapat ditemui pada komunitas-komunitas atau grup yang ada di facebook. Diurutan ke lima terdapat Youtube, saat ini Youtube memiliki *fitur* youtube short yang durasi videonya lebih pendek dan lebih mudah dibuat oleh siapa saja. Dari adanya *fitur* youtube short ini banyak dari pengguna youtube membagikan atau membuat akun yang digunakan untuk *spill-spill shopee*. Dan diurutan terakhir terdapat Whatsapp sebagai media kegiatan *spill-spill shopee*. Meskipun whatsapp merupakan media untuk mengirim pesan, dalam whatsapp biasanya mahasiswa mengirim *link* dari *spill-spill shopee* kepada sesama mahasiswa lainnya.

Dari banyaknya media sosial yang digunakan dalam mencari atau melakukan kegiatan *spill-spill shopee* setiap mahasiswa pasti memiliki latar belakang atau alasan tersendiri dalam melakukan kegiatan *spill-spill shopee* melalui media sosial. Seperti Rofifah mahasiswi Prodi komunikasi Penyiaran Islam yang menggunakan Tiktok sebagai sarana dalam mencari *spill-spill shopee*. Berikut pemaparannya :

“Di tiktok kan sering banget nih para tiktokers, selebgram sering spill dan juga sering ada linknya kan, jadi kita tertarik nih apa yang dipakek sama selebgram kan kadang juga oh bagus ya, kok penasaran dan kepengen beli. Atau mungkin barang yang dipakek itu barang yang kita cari dan lagi dipakek sama selebgram tadi.”<sup>50</sup>

Alasan mengapa Rofifah tertarik dengan spill-spill shopee dari Tiktok adalah banyak dari *tiktokers* memberikan *spill* beserta dengan *link* yang tercantum pada video atau konten yang diunggah mengenai barang yang digunakan. Dari situlah yang muncul rasa penasaran dan tertarik untuk membeli barang yang sama dengan *tiktokers* tersebut. Selain dari media sosial Tiktok terdapat media sosial Instagram yang juga banyak digunakan dalam *spill-spill shopee*. Berikut ungkapan Rifah mahasiswi Prodi Pendidikan Anak Usia Dini :

“Ya kalok dari instagram ya kayak followersnya selebgram itu kan sudah banyak ya mbak, jadi untuk orang yang tertarik dengan prodak yang direkomendasikannya itu juga banyak.”<sup>51</sup>

Dari media sosial instagram dapat diketahui banyak dari *selebgram* yang merekomendasikan barang-barang yang digunakan sehingga muncul rasa tertarik untuk membeli barang yang digunakan atau rekomendasi dari selebgram. Pendapat yang sama tentang instagram menjadi media sosial yang mudah digunakan juga diungkapkan oleh Eshanova mahasiswi Prodi Sosiologi. Berikut paparannya :

“Sebenarnya kalok carik barangnya itu lebih enak di tiktok atau di twitter karena kita bisa search dibarnya itu. Misal aku cari rok plisket itu kayak banyak pilihannya dari pada instagram, Cuma aku tuh sering nemu di instagram tanpa aku minta gitu loh, istilahnya

<sup>50</sup> Rofifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>51</sup> Rifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

kayak tanpa aku minta kadang udah muncul, tapi kalok di tiktok sama twitter carinya lebih enak lebih kayak ringkes difilternya gitu.”<sup>52</sup>

Eshanova mengungkapkan bahwa sebenarnya dalam mencari barang itu lebih mudah menggunakan Tiktok atau Twitter dikarenakan dapat dicari secara langsung melalui kata kunci yang ditulis dalam kolom pencarian. Namun Eshanova lebih sering menemui barang yang dicari dari media sosial Instagram tanpa harus mencari-cari sendiri dalam kolom pencarian dan rekomendasi barang yang diinginkan dapat muncul dengan sendirinya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dimana ketika dikampus mahasiswa lebih cenderung memanfaatkan Instagram sebagai media untuk mencari barang-barang yang diinginkan. Media sosial instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak menyuguhkan *spill-spill shopee*. Mulai dari perlengkapan fashion seperti pakaian, hijab, dan tas. Kemudian perlengkapan kecantikan seperti make up dan skincare, aksesoris. Perlengkapan sekolah dan masih banyak lagi barang-barang *spill-spill shopee* di media sosial instagram. Bahkan media sosial instagram seperti mengetahui apa yang sedang dicari oleh penggunanya tanpa harus mencari barang tersebut.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Eshanova wawancara oleh penulis 10 Maret 2023

<sup>53</sup> Observasi, 13 Maret 2023

Dari berbagai macam media sosial yang digunakan untuk *spill-spill shopee* alasan yang membuat banyak dari mahasiswa menggunakan *spill-spill shopee* dalam mencari barang atau membeli barang adalah karena munculnya rasa percaya untuk menggunakan barang tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Fondra mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah dan Fradella mahasiswi Prodi Hukum Ekonomi Syariah sebagai berikut:

“Karena dari media-media sosial tersebut media istilah ee merupakan *platform* besar yang sudah terpercaya lah. Sudah banyak yang menggunakan usernya sudah banyak review-review yang muncul jadi sudah jelas dan dapat dipercaya gitu.”

“Soalnya dari media sosial udah ada reviewnya. Terus jadi tertarik gitu, dan jadi lebih gampang juga lihat barangnya dari pada ke toko kan udah ada lewat online shop tadi.”<sup>54</sup>

Banyak alasan yang diberikan oleh mahasiswa mengapa memilih *spill-spill shopee* sebagai salah satu alternatif dalam membeli barang. Adanya *spill-spill shopee* dari media sosial membuat mahasiswa percaya pada kualitas barang yang sudah dinilai oleh para *selebgram* atau *tiktokers*. Dari hal tersebut menimbulkan rasa tertarik untuk memiliki barang yang sama dengan sesuai apa yang telah di nilai oleh *sebegram* atau *tiktokers*. Selain dari media sosial kegiatan *spill-spill shopee* banyak ditemukan pada kehidupan sehari-hari salah satunya pada lingkungan perkuliahan. Kegiatan *spill-spill shopee* sendiri dapat ditemui dikalangan mahasiswa kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam lingkungan perkuliahan biasanya mahasiswa menanyakan secara langsung tentang barang atau

<sup>54</sup> Fradella wawancara oleh penulis 16 Mei 2023

produk yang diinginkan. Lalu setelah itu orang yang dimintai *spill* barang akan mengirimkan *link* pembeliannya kepada yang menanyakan melalui whatsapp atau aplikasi pesan lainnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Ghina Mufidah. Prodi Akidah dan Filsafat Islam. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Sem 8. Ghina mengatakan bahwa :

“aku kan dulu pas corona di pondok, pas tau itu waktu dipondok. Dipondok terus dikampus, dikampus sering juga sih, kan baru-baru ini udah offline kan, nahn pas ketemu temen-temen kadang nanyak itu beli dimana, ehh beli dimana.”<sup>55</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Filda yang menemui *spill-spill shopee* dikelas. Saat itu temannya tertarik dengan barang yang dimiliki lalu meminta untuk *mengspill* darimana barang tersebut dibeli. dijelaskan sebagai berikut :

“pernah juga dikelas, kayak kita makek suatu barang terus kayak temennya itu tertarik, terus suruh ngespillkan produk itu juga”<sup>56</sup>

hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, selain menemui *spill-spill shopee* dari media sosial ternyata kegiatan *spill-spill shopee* sudah sampai kepada lingkungan perkuliahan. dimana seseorang dapat bertanya secara langsung mengenai barang yang sedang digunakan oleh orang lain.<sup>57</sup> hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *spill-spill shopee* tidak hanya terjadi di media sosial saja namun juga terjadi

<sup>55</sup> Ghina wawancara oleh penulis 10 April 2023

<sup>56</sup> Filda wawancara oleh penulis 13 Maret 2023

<sup>57</sup> Observasi, 13 Maret 2023

dikehidupan sehari-hari seperti yang ditemukan pada lingkungan perkuliahan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ketika melakukan *spill-spill shopee* secara langsung seseorang dapat melihat bagaimana bentuk serta kualitas barang yang diinginkannya tanpa perlu mencari-cari atau malu bertanya mengenai barang dari toko tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nabila mahasiswi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Berikut pemaparannya :

“Biasanya yang menggunakan produk itu banyak, terus kita tahu kalau kualitas produknya itu gimana, apa namanya, yang reivewnya banyak berarti terbukti kalau produk itu kualitasnya bagus. Terus kita kan juga langsung tahu bahannya seperti apa. Biasanya kalau ditoko gitu kayak ada malunya kalau mau tanya.”<sup>58</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Filda mahasiswi Prodi Gizi mengenai kegiatan *spill-spill shopee* secara langsung sebagai berikut :

“Kalok nanya temen kan kita bisa *face to face* jadi kayak langsung lihat dengan jelas barangnya. Kalok di medsos kan kadang nunggu balesan komentarnya atau gimananya belum mesti dijawab sama adminnya.”<sup>59</sup>

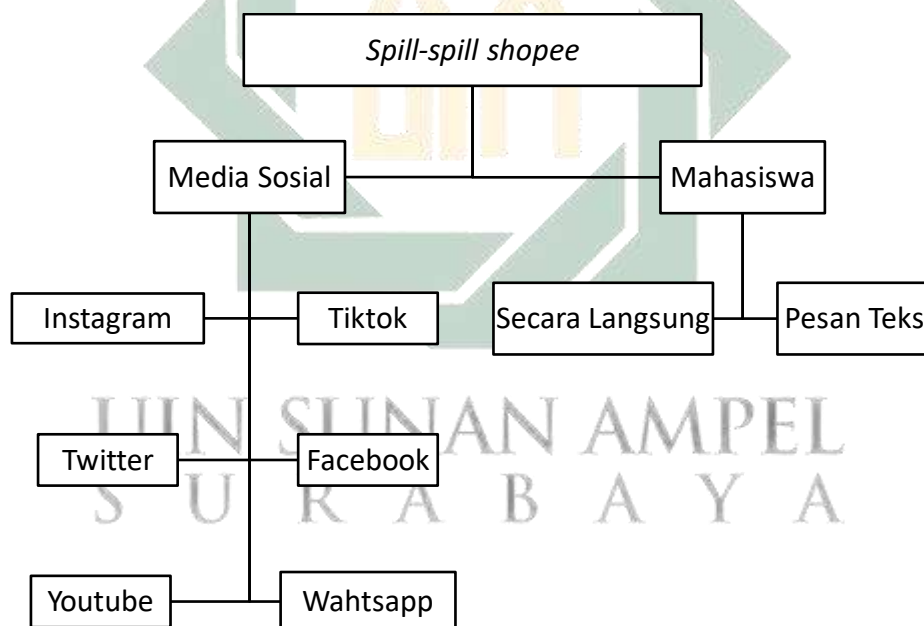
Apabila kegiatan *spill-spill shopee* dilakukan secara langsung dengan bertemu secara tatap muka dan melihat barang atau produknya secara langsung kita dapat menilai dengan sendiri apakah barang tersebut memang bagus atau tidak. Namun jika melalui media sosial terkadang ketika bertanya melalui kolom komentar terkadang tidak pasti dijawab oleh admin media sosial tersebut. Jadi alasan mahasiswa memilih untuk

<sup>58</sup> Nabila wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>59</sup> Filda wawancara oleh penulis 13 Maret 2023

melakukan kegiatan *spill-spill shopee* secara langsung adalah karena dapat melihat barang dengan jelas sehingga mengetahui bagaimana kualitas dari barang yang diinginkan.

*Spill-spill shopee* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menanyakan dari mana produk yang digunakan oleh orang lain dan untuk orang yang dimintai *spill-spill shopee* membagikan *link* dari produk yang akan langsung menuju aplikasi *shopee*. Perkembangan dari adanya *trend spill-spill shopee* juga telah merambah pada lingkungan perkuliahan khususnya para mahasiswa.



**Bagan 4. 1** Gambaran perkembangan fenomena “spill-spill shopee”

Selain memperhatikan *trend* apa saja yang sedang ramai dikalangan masyarakat atau media sosial, mahasiswa juga tertarik dengan style atau gaya berpakaian dari sesama mahasiswa lainnya. terkadang

mahasiswa saling bertanya satu sama lain dari mana barang yang digunakan tersebut baik secara langsung maupun melalui media lainnya. Ketika bertemu secara langsung bisanya mahasiswa tahu bagaimana kualitas dari barang yang digunakan oleh temannya sehingga ia juga ingin memiliki barang yang telah dibeli temannya tersebut dengan meminta *spill* dimana mereka beli barang yang digunakan. Atau ketika terdapat teman mahasiswa yang mengunggah *story* di *whatsapp* lalu kita tertarik dengan pakaian yang digunakan maka dengan mengomentari postingan dengan meminta *spill* dari pakaian yang digunakan. Tidak hanya meminta *spill-shopee* saja, terdapat beberapa mahasiswa yang senang membagikan postingan baik di media sosial maupun di *whatsapp* mengenai barang-barang yang telah dibeli.

Seperti yang diungkapkan oleh Rofifah. Mahasiswi Prodi komunikasi penyiaran islam Fakultas Dakwah dan komunikasi semester 6. Rofifah mengatakan ingin saling berbagi informasi kepada teman-teman mahasiswa lainnya agar tahu bahwa barang yang sudah dibeli ternyata memiliki kualitas yang bagus.

“Karena saya ingin berbagi lah. Berbagi informasi, karena kan kita udah tau hasilnya bahannya, jadi kalok dibagikan ke temen nih. Ohh temen-temen bagus nih harganya *worth it* sama kualitasnya. Jadi bisa nih beli disini. Dan juga kita bisa membantu temen dekat kita terutama.”<sup>60</sup>

Munculnya keinginan untuk memposting barang yang telah dibeli disebabkan karena rasa peduli terhadap teman-teman mahasiswa lainnya

---

<sup>60</sup> Rofifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

serta ingin memberitahukan bahwa barang yang telah dibeli memiliki kualitas yang bagus dengan harga yang tidak terlalu mahal bagi kantong mahasiswa.

Senada dengan yang dikatakan oleh Rifatul Faizah mahasiswi Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiah dan Keguruan, semester 8. Ia mengungkapkan bahwa selain dengan bekerja ia juga ingin memberitahukan kepada mahasiswa lainnya tentang produk bagus yang sudah digunakan agar mahasiswa lainnya ikut mencoba barang yang sudah digunakan tersebut.

“Soalnya disamping saya dapet uang. Saya juga pengen gituloh berbagi tentang produk yang bagus yang sudah saya pakai ke temen-temen saya. Biar temen-temen saya itu juga coba.”<sup>61</sup>

Munculnya keinginan untuk membagikan produk-produk yang telah dibeli kepada sesama mahasiswa lain menjadikan Rofifah dan Rifatul Faizah mulai membagikan postingan mengenai *spill-spill* barang. Dan mereka merasa senang dengan membagikan potingan tersebut. Keduanya mulai membagikan postingan *spill-spill shopee* sekitar akhir tahun 2022. Berikut pernyataan Rofifah dan Rifatul Faizah :

“Kemungkinan dari pertengahan semester kemaren lah, kan kebetulan saya punya kenalan orang deket, terus dia minta tolong apa namanya, minta tolong untuk membagikan linknya dia, dan kebetulan saya juga beli disana dan juga harganya juga bagus. Jadi saya *spill* kan temen” barangkali ada yang butuh. Seperti itu.”<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Rifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>62</sup> Rofifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

“Kapan ya, tahun dua ribu dua puluh dua (2022) akhir. Iya saya baru berani spill-spill di instagram itu 2022 akhir setelah saya resingh. Untuk nambah cuan dari Hp gitu lah mbak.”<sup>63</sup>

Ketika membagikan postingan mengenai *spill-spill shopee* keduanya menggunakan beberapa media sosial sebagai *platform* berbagi kepada sesama mahasiswa dikampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Seperti yang dikatakan Rofifah :

“Di instagram biasanya sih kalau lebih seringnya kalau saat itu, instagram sama whatsapp mungkin. WA story.”<sup>64</sup>

Dapat diketahui bahwa Rofifah menggunakan dua media sosial untuk membagikan postingan *spill-spill shopee* yaitu media sosial Instagram dan whatsapp. Berbeda dengan Rifah Faizatul yang hanya menggunakan media sosial Instagram untuk membagikan postingan *spill-spill shopee*. Rifah Faizatul mengatakan :

“Kalok saya di instagram aja sih.”<sup>65</sup>

Adanya media sosial sangat membantu keduanya untuk membagikan postingan mengenai produk-produk yang telah digunakan. Selain atas dasar keinginan mereka sendiri, terdapat tanggapan yang mereka dapatkan setelah melakukan *spill-spill shopee*. Berikut kata Rofifah dan Rifatul Faizah tentang tanggapan yang didapatkan :

“Tanggapannya sih juga positif. Boleh juga nih. Dan juga dari yang diminta tolong ii juga bertambah. Istilahnya yang dulunya berapa terus meningkat gitu yang minat.”<sup>66</sup>

<sup>63</sup> Rifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>64</sup> Rofifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>65</sup> Rifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

“Dapet tanggapan sih, biasanya kalok prodaknya bagus ya saya dapet kayak ohh iya prodak yang kamu rekomendasiin kemaren ternyata bagusya, kayak gitu.”<sup>67</sup>

Dapat diketahui bahwa keduanya menerima tanggapan yang positif dari orang lain tentang postingan yang telah mereka dibagikan. Dari tanggapan yang diterima ada yang merasa senang karena barang yang direkomendasikan memiliki kualitas yang bagus. Bahkan ada beberapa orang yang meminta tolong untuk mempromosikan barang.

### **C. Alasan Fenomena “*spill-spill shopee*” Terjadi Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

Munculnya media sosial pada masa perkembangan teknologi yang sangat pesat ini menjadikan media sosial sebagai sarana pemberi informasi kepada masyarakat. sehingga masyarakat tidak perlu lagi bersusah payah dalam mencari informasi yang diinginkan. Dari adanya kemudahan serta kecepatan yang diberikan media sosial kepada masyarakat saat ini, media sosial menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Selain itu media sosial juga berperan dalam membantu penyebaran *trend* kepada masyarakat secara luas. Munculnya suatu *trend* dikalangan masyarakat dapat terjadi dikarenakan berbagai macam faktor dan alasan. Baik adanya ketertarikan mengenai barang yang dibagikan, kualitas barang, keuntungan yang didapatkan dan lain sebagainya.

Banyaknya *trend* yang bermunculan biasanya berasal dari media sosial yang kemudian diterapkan pada kehidupan sehari-hari oleh

---

<sup>66</sup> Rofifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>67</sup> Rifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

masyarakat. Seperti salah satunya adalah *trend spill-spill* yang saat ini sering ditemui dikalangan masyarakat bahkan juga sampai pada lingkungan perkuliahan. Adanya *trend spill-spill* dapat digunakan dalam berbagai kegiatan mulai dari menanyakan suatu informasi terkini maupun mengenai informasi barang yang sedang digunakan oleh orang lain yang biasanya dikenal dengan *spill-spill shopee*. Dengan *spill-spill shopee* seseorang dapat dengan mudah mengetahui informasi tentang produk dan dari mana produk tersebut didapatkan.

Seperti yang dikatakan oleh Fondra Prasetyo Utomo. Prodi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Semester 8. Berikut pemaparannya :

“Karena itu kegiatan *spill-spill shopee* yang menguntungkan sekali, seperti contohnya kita dapat tau informasi tentang prodak di kelebihan sama kekurangannya sehingga kita bisa memutuskan apakah prodaknya nanti jadi kita beli atau tidak. Terus misal prodak itu saya rasa prodak yang bagus dan yang saya mau, saya bilang hei spill dong prodaknya beli dimana?, harganya berapa?, terus kelebihanya seperti apa aja?. Karena menurut saya itu prodak yang bagus.”<sup>68</sup>

Adanya *spill-spill shopee* dirasa sangat menguntungkan bagi mahasiswa untuk mencari informasi tentang produk yang diinginkan. jika memang produk tersebut memiliki kualitas yang bagus maka mahasiswa akan meminta *spill* mengenai barang tersebut, dengan harga berapa dan apa saja kelebihan yang dimiliki. karena menurutnya barang tersebut merupakan barang yang bagus.

---

<sup>68</sup> Fondra wawancara oleh penulis 14 Maret 2023.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Rosita mahasiswi Prodi Peradaban Sejarah dan Filda mahasiswi Prodi Gizi, yang membuatnya tertarik pada *spill-spill shopee* dikarenakan setelah melihat barang yang digunakan oleh temannya bagus membuat Rosita juga ingin memiliki barang tersebut.

“Tertariknya karena ya kalap mata ya mbak ya., kita liat orang tu kayak makeknya bagus terus juga pengen. Karena kayaknya aku harus punya juga deh karena di pakek dia bagus kalo aku pakek bakal bagus juga gitu.”<sup>69</sup>

“Soalnya kegiatan *spill-spill* bikin orang untuk tertarik sama barang itu dilihat kok orang ini pantes makeknya akhirnya kepingin.”<sup>70</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Rofifah mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, setelah melihat-lihat postingan pakaian dari media sosial Rofifah tertarik untuk mengikuti penampilan dari postingan yang dilihat dari media sosial menjadi salah satu referensi dalam berpakaian, dan yang dilakukan adalah dengan membeli barang tersebut. Dengan membeli barang tadi ia jadi mengetahui dari mana pakaian tersebut dibeli. berikut pemaparannya :

“Kita jadi lebih tau kan karena kita melihat ya, bagus nih barangnya kelihatanya, kalok kita lihat dari media sosial kan kita tahu looknya kayak kelihatan bagus nih kayaknya, boleh lah kita jadikan referensi untuk beli barang yang memang kita butuhkan, kita cari seperti itu sih kalok alasan tertariknya. Kita tambah tahu tempat belinya dimana, teru jadi tambah chenel belinya dimana, kan ndak hanya dari satu toko aja.”<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Rosita wawancara oleh penulis 16 Mei 2023

<sup>70</sup> Filda wawancara oleh penulis 13 Maret 2023

<sup>71</sup> Rofifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

Kegiatan *spill-spill shopee* tidak hanya dilakukan dari media sosial saja namun juga dapat dilakukan secara langsung. Biasanya setelah melihat kondisi barang yang digunakan oleh teman-teman mahasiswa lain yang memiliki kualitas bagus dengan harga yang terjangkau membuat mahasiswa tertarik untuk meminta *spill-spill shopee* kepada sesama mahasiswa secara langsung. seperti yang diungkapkan oleh Nabila mahasiswi Prodi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai berikut :

“Selain itu dari harga jelas, kualitas barang kan juga kalau kita *spill* kan ada yang secara langsung ya, kita kan tahu barangnya langsung, oh bahannya tipis nih, oh bahannya jauh banget sama tempat yang aku beli dulu. Jadi itu sih menurut ku dan juga kualitas barangnya lah sama harganya. Lebih enak dilihat *realnya*.”  
72

Dengan melihat secara langsung, Eshanova bisa menyesuaikan pada gaya berpakaian atau gaya *make up* yang biasanya digunakan. ditemuinya penggunaan *spill-spill shopee* pada lingkungan perkuliahan pasti memiliki alasan tersendiri. mulai dari mahasiswa yang tertarik akibat kemudahan yang diberikan atau kalitas barang yang bagus dan beragam alasan lainnya. Eshanova mahasiswi Prodi Sosiologi juga tertarik *spill-spill shopee* setelah melihat kualitas barang secara langsung. berikut penjelannya :

“Lebih tertarik lihat ke hasilnya secara langsung sih, kayak misal kualitasnya gitu. kan nggak mesti baju juga ya semisal itu *liptint* wah ternyata dibibirnya anak ini cocok sedangkan *tone* warna bibirnya dia sama aku kok kayak sama jadi aku merasa cocok gitu, jadi lebih ke kayak lihat kualitas hasil setelah dipakek gitu sih.” 73

<sup>72</sup> Nabila wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>73</sup> Eshanova wawancara oleh penulis 10 Maret 2023

berdasarkan observasi peneliti, kegiatan spill-spill shopee yang dilakukan secara langsung memiliki daya tarik tersendiri bagi mahasiswa. berbeda dengan spill-spill di media sosial, mahasiswa hanya dapat menilai barang yang *direview* melalui layar hp. namun untuk spill-spill shopee secara langsung, mahasiswa dapat melihat bagaimana bentuk fisik dari barang yang diinginkan serta dapat mengetahui kualitas barang yang sesungguhnya. selain itu saat melakukan spill-spill shopee secara langsung mahasiswa dapat menyesuaikan apakah barang tersebut sesuai dengan gaya berpakaian yang biasanya digunakan.<sup>74</sup>



**Bagan 4. 2 Alasan Fenomena “Spill-Spill Shopee” terjadi dikalangan mahasiswa**

Sebagai mahasiswa hal yang diperhatikan ketika berkuliah adalah penampilan yang sopan dan rapi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut mahasiswa meluangkan wantunya untuk berbelanja. Terdapat beberapa jenis barang yang sering dicari mahasiswa untuk mendukung penampilan

<sup>74</sup> Observasi. 13 Maret 2023

atau fashion. Rofifah mahasiswi Prodi komunikasi Penyiaran Islam menyebutkan beberapa barang yang dicari melalui *spill-spill shopee*.

Berikut ungkapannya :

“Banyak sih yang dicari, ada baju, terutama baju sih sering, terus yang pernah kemaren juga beli blazer, itu juga kerudung, terus juga jubah, rok, yaa outfit lah. Kenapa lebih ke outfit soalnya ya buat ngampus dan juga yang sesuai dengan kebutuhan kita sih.”<sup>75</sup>

Jenis barang yang dicari oleh Rofifah dari *spill-spill shopee* adalah barang-barang yang mendukung penampinnya sehari-hari dan dapat digunakan selama berkuliah seperti baju, blazer, kerudung, rok, dan jenis outfit yang lain. Tidak berbeda dengan sebelumnya, ada Rifah, Fradella dan Eshanova yang juga tertarik pada *fashion* sehingga dalam *spill-spill shopee* ketiganya mencari item-item yang dapat melengkapi gaya *fashion* masing-masing. dipaparkan sebagai berikut :

“Itu sukak OOTD jadi lebih liat-liat baju, celana, hijab, terus prodak kosmetik, skincare dan make up.”<sup>76</sup>

“Kebanyakan barang fashion. karena udah liat langsung kan ya mbak, jadi koyok pengen beli terus murah gitu sih.”<sup>77</sup>

“Barang, ehhh ndak mesti sih tergantung juga sesuai kebutuhan tapi biasanya itu ya baju, make up kayak lipstick, liptint kayak gitu terus jilbab, terus apa lagi yaa tas, yah lebih kearah fashion.”<sup>78</sup>

Ketika mencari referensi tentang *fashion* atau *ootd* banyak dari mahasiswa menggunakan media sosial sebagai tempat mencari inspirasi dalam memilih gaya berpakaian. Untuk melengkapi *fashion* atau *ootd* yang diinginkan mahasiswa dapat mencari informasi melalui *spill-spill shopee*

<sup>75</sup> Rofifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>76</sup> Rifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>77</sup> Fradella wawancara oleh penulis 16 mei 2023

<sup>78</sup> Eshanova wawancara oleh penulis 10 Maret 2023

baik dari sesama teman mahasiswa atau dari media sosial lainnya. Setelah mendapatkan *link* barang dari *spill-spill shopee* dari media sosial maupun dari teman, terkadang tidak semua barang yang telah dilihat atau diinginkan langsung dibeli begitu saja. Masih ada pertimbangan yang dipikirkan oleh mahasiswa dalam membeli barang dari *spill-spill shopee* baik dari segi kebutuhan, kepentingan, maupun segi keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Rofifah mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam sebagai berikut :

“Kalau saya sendiri sih enggak langsung dibeli, kalau saya sendiri tergantung dari kebutuhan saya, kalau memang itu perlu banget dari spill itu kayak ohh saya butuh banget barang ini itu saya masih lihat kantong keuangan masing-masing sih ya, soalnya kan kalau saya tipikal yang lihat kondisi, lihat kebutuhan dulu lah, kalau butuh-butuh banget ya kita beli, kalau ndak ya kita tunggu, kita simpen. Mungkin karena kita scroll-scroll. Kalau dulu saya kan suka blazer-blazer terus juga cardigan, terus outfit outer, kemeja-kemeja, sepatu, tas, itu kadang saya suka ngesave. Cuma kadang kalau memang perlu aku beli, kalau enggak ya disimpen di keranjang.”<sup>79</sup>

Untuk dapat memutuskan membeli suatu barang atau produk dari *spill-spill shopee* Rofifah masih mempertimbangkan tentang kebutuhan dan kondisi keuangan saat itu. Jika memang benar-benar diperlukan maka dia akan membeli barang tersebut namun jika masih belum terlalu dibutuhkan maka Rofifah akan menyimpannya di keranjang shopee. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ghina mahasiswi Prodi Akidah dan Filsafat jika memang memiliki uang lebih dari biasanya maka ia akan membeli barang tersebut. Berikut pernyataan dari Ghina :

<sup>79</sup> Rofifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

“Kalok misal aku lagi butuh banget, sebenarnya ya nggak butuh-butuh juga sih. Kalok misal ada uangnya. Aku tuh sering bayar shopee itu pakek transfer BRI, jadi misal di rekeningku cukup uang, terus aku juga kok pengen punya barang itu ya langsung tak checkout.”<sup>80</sup>

Ketika ada barang yang dibutuhkan oleh Ghina dan jika memang masih memiliki simpanan uang dari rekening maka dia akan langsung membeli barang tersebut. Selain itu ada juga Eshanova mahasiswi Prodi Sosiologi yang juga tidak langsung membeli barang dari spill-spill shopee. Eshanova tetap perlu mempertimbangkan kebutuhan serta keuangannya. Berikut pernyataannya :

“Aku nggak selalu beli ya jadi liat kebutuhan ku juga kalau semisal ternyata aku lagi butuh banget terus aku liat orang itu pakeknya bagus cocok gitu buat aku juga itu aku bakal beli, dan aku pun nggak langsung beli juga itu kadang masih tak simpen dulu alasanya ya liat dulu dong ada tabungan uang atau enggak kalok ternyata buget ku cukup ternyata pas sama buget ku ya aku beli tapi kalok nggak ya aku simpen dulu. Kadang meskipun dari orang lain ternyata bagus aku terus cari-cari sendiri harga yang lebih terjangkau aku bakal pikir pikir lagi dengan mempertimbangkan kebutuhan dan buget.”<sup>81</sup>

Tidak jauh berbeda dengan dua pemaparan sebelumnya bahwa Eshanova juga perlu mempertimbangkan barang yang diinginkan dari spill-spill shopee tersebut adalah kebutuhan atau hanya barang yang diinginkan saja. Selain itu juga dari segi keuangan, jika dia memiliki tabungan uang lebih maka dia bisa membeli barang tersebut namun jika tabungan yang dimiliki terlalu sedikit maka akan disimpan dulu. Dan juga jika dia dapat menemukan barang yang sama dengan harga yang lebih terjangkau dan

<sup>80</sup> Ghina wawancara oleh penulis 10 April 2023

<sup>81</sup> Eshanova wawancara oleh penulis 10 Maret 2023

kualitas yang baik maka akan ada pertimbangan lagi sesuai dengan kebutuhan dan uang yang dimilikinya.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap mahasiswa, banyak dari mahasiswa yang tidak langsung membelanjakan barang dari *spill-spill shopee* dan memilih untuk menyimpannya dikeranjang belanja agar jika kedepannya dibutuhkan mahasiswa tidak perlu mencari lagi. Namun jika memang membutuhkan atau menginginkan barang tersebut mahasiswa dapat langsung membelinya.<sup>82</sup>

Namun ada juga mahasiswa yang secara langsung membeli produk dari *spill-spill shopee* seperti yang dilakukan oleh Filda mahasiswi Prodi Gizi dan Rosita mahasiswi Prodi Peradaban Sejarah, ketika mereka ingin barang tersebut maka bisa langsung dibeli. berikut pemaparannya :

“Pernah langsung dibeli tapi lebih kemakanan. Kalok yang nggak dibeli pernah juga kayak baju-baju gitu.”<sup>83</sup>

“Kalok saya kebanyakan dibeli sih.”<sup>84</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa yang dibeli secara langsung oleh Filda adalah barang *spill-spill shopee* lebih pada jenis makanan-makanan namun untuk jenis pakain tidak langsung dibeli. berbeda dengan Rosita membeli barang yang diinginkan dari *spill-spill shopee*. Seiring berkembangnya kegiatan *spill-spill shopee* dikalangan

<sup>82</sup> Observasi. 13 Maret 2023

<sup>83</sup> Filda wawancara oleh penulis 13 Maret 2023

<sup>84</sup> Rosita wawancara oleh penulis 16 Mei 2023

mahasiswa tidak dapat dipungkiri apabila kegiatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan didalamnya.

### 1. Kelebihan dari adanya *spill-spill shopee*

Munculnya kegiatan *spill-spill shopee* dikalangan mahasiswa memiliki dampak terhadap aktivitas mahasiswa dalam mencari barang atau berbelanja. Berbagai macam perubahan dirasakan oleh mahasiswa dalam melihat-lihat atau membeli melalui *spill-spill shopee*. Selain itu mahasiswa merasakan adanya kelebihan dari *spill-spill shopee* dibandingkan dengan *trend* lainnya. seperti yang diungkapkan oleh Rofifah mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dengan *spill-spill shopee* ia bisa menambah referensi toko, tempat, atau bahkan mengetahui adanya perbedaan harga. Selain itu dengan *spill-spill shopee* yang dilakukan secara langsung dia dapat melihat kualitas bahan yang digunakan oleh sesama mahasiswa lainnya. diungkapkan sebagai berikut :

“Ada tentunya, karena ya tadi jadi tambah, referensi, tambah apa namanya, kita bisa membandingkan tempat ini sama tempat ini, kita juga lebih tau sih ohh ternyata perbedaan ini sama ini dari harganya lebih murah di sini. Terus juga kalau kita lihat barangnya secara langsung kan kadang kalau kita beli langsung ditempat laian sama tempat online kan kadang kayak. Barangnya tidak sesuai dengan ekspektasi kita terutama itu, kalau spill langsung kan kita tau, oh bahanya adem nih, aku mau beli kayak kamu. Jadi bisa membandingkan sama toko lain.”<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Rofifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

Pendapat lain tentang *spill-spill shopee* juga diungkapkan oleh Nabila mahasiswi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Filda mahasiswi Prodi Gizi sebagai berikut :

“Itu tadi seh kak apa, harganya terjangkau pasti, terus habis itu lebih mudah aja proses belanjanya waktunya jadi gak membuang banyak waktu.”<sup>86</sup>

“Keuntungannya mungkin kalok *spill* langsung bisa kayak tahu oh ini sebenarnya barangnya gini, ada rusak anunya apa gimana dari tokonya lebih lihat ke kualitas barangnya.”<sup>87</sup>

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Nabila dan Filda dari *spill-spill shopee* kita dapat menemukan barang yang harganya lebih terjangkau. serta mudahnya proses berbelanja sehingga dapat menghemat waktu tanpa harus mencari-cari dan melihat-lihat barang lainnya. selain itu apabila *spill-spill shopee* dilakukan secara langsung, seseorang dapat melihat bagaimana bentuk serta kondisi barangnya secara langsung dan jika memang barang tersebut memiliki kualitas yang bagus maka dari hal itu dapat memungkinkan seseorang untuk meminta *spill-spill shopee*. Pendapat lain diungkapkan oleh Eshanova mahaiswi Prodi Sosiologi sebagai berikut :

“Keuntungannya itu kita jauh lebih apa ya percaya sih nggak ragu kita yakin barang yang mau kita beli itu kualitasnya juga bagus gitu loh soalnya kita kan udah lihat ada orang yang sudah beli atau makek, kayak udah ada testimoninya gitu loh jadi kita lebih yakin aja sih kalok mau beli. Itu keuntungannya itu juga lebih gampang, gak perlu kita sampek scroll-scroll gitu bingung-bingung cari barangnya. Kita kan udah dapet link yang pasti yang barangnya juga udah bagus juga terjangkau harganya.”<sup>88</sup>

<sup>86</sup> Nabila wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>87</sup> Filda wawancara oleh penulis 13 Maret 2023

<sup>88</sup> Eshanova wawancara oleh penulis 10 Maret 2023

Keuntungan yang dirasakan oleh Eshanova dari adanya *spill-spill shopee* adalah adanya rasa percaya dan yakin terhadap barang yang akan dibeli karena sudah melihat barang yang digunakan oleh orang lain sebelumnya. Selain itu juga kemudahan yang dirasakan dalam berbelanja tanpa harus bingung mencari barang-barang lainnya. dan percaya atas apa yang telah dibagikan oleh teman-teman lainnya dari *spill-spill shopee*.

## 2. Kekurangan dari adanya *spill-spill shopee*

Setelah sebelumnya mengetahui bermacam-macam kelebihan dari adanya *spill-spill shopee*, selanjutnya adalah kekurangan dari *spill-spill shopee* yang dirasakan oleh mahasiswa. Berikut pemaparan dari Nabila Mahasiswi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengenai kekurangan dari *spill-spill shopee* :

“Kekurangannya mungkin itu sih, kadang kan orang ada kayak kecanduan, kecanduan belanja yang nggak bisa di rem kadangan. Jadi kadang waktu bukak aplikasi saja rasane koyok pengen checkout-chekout terus gitu. ya itu mungkin dampak negatifnya.”<sup>89</sup>

Munculnya rasa ingin terus berbelanja merupakan salah satu kekurangan dari adanya *spill-spill shopee* yang dirasakan oleh Nabila. Jika rasa ingin berbelanja tersebut diikuti terus menerus akan menimbulkan rasa kecanduan dalam berbelanja. Pendapat lain juga dipaparkan oleh Ghina mahasiswi Prodi Akidah dan Filsafat Islam dan Fondra mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah sebagai berikut :

<sup>89</sup> Nabila wawancara oleh penulis 8 maret 2023

“Kalok kekurangannya sih pasti kita jadi lebih konsumtif, kita lebih sering belanja bahkan barang-barang itu tadi, kayak kita nggak butuh tapi uang kita menjangkau jadi ya kayak dibeli aja gitu karena suka.”<sup>90</sup>

“Ada. Biasanya yang di spill-spill di IG itu tidak sesuai ekspektasi.”<sup>91</sup>

Berdasarkan apa yang didampai oleh Ghina dan Fondra tentang kekurangan dari *spill-spill shopee* menjadikan seseorang lebih konsumtif dalam berbelanja. Membelanjakan atau membeli barang tidak berdasarkan kebutuhan namun hanya dari rasa suka dan ingin memiliki. Setiap orang harus lebih berhati-hati ketika hendak membeli barang *spill-spill shopee* dari media sosial. Karena terkadang barang yang di *spill* dengan yang dibeli tidak sesuai ekspektasi yang dibayangkan. Eshanova mahasiswi Prodi Sosiologi juga mengungkapkan bahwa untuk berhati-hati ketika melihat spill-spill shopee di media sosial salah satunya Twitter. Berikut pemaparan dari Eshanova :

“Kekurangannya itu kalok di twitter itu ada kayak spill-spill link shopee tapi itu mereka Cuma ngeshare link tapi sebenarnya mereka nggak ada pengalaman pribadi makek produk itu gitu loh. Jadi sebenarnya nggak menyakinkan 100 % gitu loh, dan itukan kayak orang-orang yang ngeshare-ngeshare link gitu itu mereka kayak tetgabung dalam mereka kayak daftar semacam komunitas affiliate ya kayak semacam dia daftar ke agen atau komunitas gitu lo nah kalau mereka berhasil ngeshare link itu terus ada orang yang ngebukak link itu apa lagi sampai checkout barang yang di share linknya itu itu bakal dapet komisi nah kekurangannya itu sih dia nanti asal ngeshare link pokok harganya murah bagus tapi sebenarnya gak ada testimony aslinya dari si pemakai.”<sup>92</sup>

<sup>90</sup> Ghina wawancara oleh penulsi 10 April 2023

<sup>91</sup> Fondra wawancara oleh Penulis 14 Maret 2023

<sup>92</sup> Eshanova wawancara oleh Penulis 10 Maret 2023

Terkadang apa yang di bagikan pada *spill-spill shopee* yang ada di media sosial tidak semuanya berasal dari penilaian pribadi pemilik akun. Terkadang ada yang hanya mengambil barang *random* dari aplikasi shopee tanpa melihat kualitas barang yang dibagikan kemudian langsung diposting ke media sosial. Yang terpenting mereka mendapatkan keuntungan dari membagikan postingan *spill-spill shopee* ke media sosial.

Alangkah baiknya jika kedepannya untuk lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan *spill-spill shopee*. Tidak hanya berhati-hati ketika membeli barang dari *spill-spill shopee* dari media sosial saja, namun ketika melakukan *spill-spill* secara langsung alangkah baiknya untuk tetap berhati-hati dan mengecek kembali bagaimana kondisi barang yang digunakan teman dengan barang yang sudah dimiliki, apakah sama-sama memiliki kualitas yang baik atau tidak. Seperti yang dipaparkan oleh Rosita mahasiswi Prodi Peradaban Sejarah sebagai berikut :

“Kalok kekurangannya mungkin mbak yak arena saya tu dulu pernah di spill in temen saya gitu ya saya liat punya temen saya tu barangnya bagus, terus review-review orang lainnya juga bagus eeh pas saya beli itu bahanya kurang bagus, yak karena beli online juga ya.”<sup>93</sup>

Dari pengalaman yang didapatkan oleh Rosita, bahwa barang yang didapatkan tidak sesuai dengan yang dimiliki oleh temannya dan penilaian orang lain yang mendapatkan barang bagus. Berdasarkan

---

<sup>93</sup> Rosita wawancara oleh penulis 16 Mei 2023

beberapa pendapat diatas diketahui bahwa adanya spill-spill shopee dikalangan mahasiswa mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Kelebihan	Kekurangan
Menambah Referensi Gaya Berpakaian	Testimoni Palsu
Harga Terjangkau	Barang Tidak Sesuai Ekspektasi
Kemudahan Dalam Mencari Barang	Kualitas Barang Kurang Baik
Menghemat Waktu	Kecanduan Berbelanja
Munculnya Rasa Percaya	Menjadi Lebih Konsumtif
Kualitas Barang Yang Baik	

**Tabel 4. 2 Kelebihan Dan Kekurangan Spill-Spill Shopee**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dari adanya *spill-spill shopee*. Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh *spill-spill shopee* antara lain menambah referensi *ootd* atau *fashion*, harga yang lebih terjangkau, kemudahan dalam mencari barang, dengan begitu dapat mengemat waktu berbelanja, munculnya rasa percaya, dan barang yang dibeli memiliki kualitas baik. kekurangan dari adanya *spill-spill shopee* antar lain, terdapat penilaian atau testimoni palsu, barang yang dibeli tidak sesuai dengan yang diharapkan, kualitas barang yang kurang baik, menimbulkan kecanduan dalam berbelanja, dan dapat menimbulkan perilaku konsumtif.

#### **D. Perubahan Perilaku Konsumtif Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dengan Adanya Fenomena “*spill-spill shopee*”**

Seiring dengan berkembangnya teknologi, penggunaan media sosial dikalangan masyarakat semakin meningkat sehingga menjadikan media sosial sebagai sesuatu yang wajib dimiliki oleh setiap individu pada masa sekarang. Dari media sosial masyarakat mengetahui berbagai informasi dengan mudah selain itu juga media sosial juga merupakan tempat dimana munculnya berbagai macam trend yang menyebar dikalangan masyarakat. mulai dari *trend* makanan, *trend fashion*, dan *trend-trend* lain yang bermunculan berasal dari media sosial. Mahasiswa tergolong dalam masyarakat yang aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mulai dari aktivitas pribadi sampai dengan aktivitas berorganisasi semuanya menggunakan media sosial. *Spill-spill shopee* merupakan salah satu trend yang muncul dari media sosial. *Spill-spill shopee* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan informasi tentang produk atau barang yang telah dibeli dari aplikasi shopee kepada orang lain baik melalui media sosial atau secara langsung. Efek dari adanya *spill-spill shopee* adalah kemudahan dalam proses berbelanja serta dapat menghemat waktu dan biaya.

*Spill-spill shopee* menjadi salah satu cara yang digunakan oleh masyarakat dalam berbelanja. Namun terdapat perbedaan dari belanja online sendiri dengan *spill-spill shopee*, dimana ketika belanja online

seseorang masih harus mencari-cari toko lalu membaca ulasan, serta mempertimbangkan harga barang yang satu dengan barang yang lain antar toko satu dengan toko yang lainnya secara manual. Berbeda dengan *spill-spill shopee* dimana kita bisa melihat bagaimana bentuk serta kualitas barang tersebut berdasarkan penilaian yang diberikan orang lain dari media sosial atau melihat secara langsung dari barang atau produk yang orang lain gunakan. Setelah itu kita hanya tinggal meminta *spill* barang yang dipakai tanpa harus mencari-cari di aplikasi shopee secara manual. Adanya kemudahan dari *spill-spill shopee* dapat membuat masyarakat terlena jika tidak membatasi diri dalam berbelanja yang kedepannya dapat menimbulkan perilaku konsumtif. Sebagai mahasiswa yang menggunakan media sosial dan aplikasi belanja online mengetahui perilaku konsumtif. Seperti yang dijelaskan oleh Nabila mahasiswi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang mengungkapkan bahwa yang tergolong dalam perilaku konsumtif ketika mulai kecanduan dalam berbelanja. ketika seseorang membeli barang atau produk tidak membedakan mana yang termasuk kebutuhan dan hanya karena ingin saja yang terpenting dia mengikuti trend. Dijelaskan sebagai berikut :

“Kalok menurut saya konsumtif itu, ya mungkin dia punya kecanduan, kayak dia nggak bisa membedakan mana yang dia perlukan sama yang tidak dia butuhkan. Yang pengennya beli terus. Sekiranya barangnya bagus terus sesuai dengan trend yang mengikuti jaman dia beli.”<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Nabila wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ghina mahasiswi Prodi Akidah dan Filsafat Islam. Bahwa perilaku konsumtif yaitu orang yang sering berbelanja tetapi bukan karena kebutuhan. Biasanya seseorang yang berperilaku konsumtif dapat dilihat dari gaya hidupnya. Berikut penjelasannya :

“Ya pokok orang yang sering belanja, terus belanjanya itu bukan karena kebutuhan tapi karena ingin. Terus juga orang konsumtif itu biasanya dia juga agak hedon kali ya. Jadi bisa kita lihat dari lifestylenya gitu, ohh orang ini kayaknya konsumtif.”<sup>95</sup>

Eshanova mahasiswi Prodi Sosiologi, bahwa sebenarnya konsumtif itu sendiri berasal dari kata konsumsi yang berarti menggunakan barang atau jasa. Kalau perilaku konsumtif itu menggunakan barang atau jasa yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau berdasarkan keinginan. dipaparkan sebagai berikut :

“Konsumtif itu sendirikan dari kata konsumsi yang berarti kita menggunakan, memakai suatu jasa, produk atau suatu barang gitu kan kalau perilaku konsumtif itu sendiri kita menggunakan jasa, barang produk lebih ke benda sih ya tetapi sebenarnya tidak sesuai dengan kebutuhan. Kayak kita Cuma pingin-pingin aja lebih karena keinginan dari pada kebutuhan.”<sup>96</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai perilaku konsumtif dapat diketahui bahwa seseorang yang berperilaku konsumtif biasanya membelanjakan barang atau produk berdasarkan keinginannya bukan sesuai apa yang dibutuhkan. Mahasiswa rata-rata sudah diberikan tanggung jawab dalam mengatur keuangan sendiri dan mulai mengetahui tentang bentuk kebutuhan dan keinginan dalam berbelanja.

<sup>95</sup> Ghina wawancara oleh penulis 10 April 2023

<sup>96</sup> Eshanova wawancara oleh penulis 10 Maret 2023

Sebagian mahasiswa masih mendapatkan sugu dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi ada juga mahasiswa yang sudah memiliki pendapatan sendiri dari kuliah sambil bekerja. Dengan begitu mereka sudah tidak mendapatkan sugu dari orang tua. Seperti yang disampaikan oleh Ghina mahasiswi Prodi Akidah Dan Filsafat Islam Dan Eshanova mahasiswi Prodi Sosiologi yang masih mendapatkan sugu dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan. Disampaikan sebagai berikut :

“kalau aku dapet pemasukan uangnya dari orang tua. Dan aku sendiri sih sebenarnya nggak terlalu suka belanja online, cuma lek biaya untuk belanja sendiri paling ya sekitar 200 ribu.”<sup>97</sup>

“kalok uang yang aku dapatkan itu emang dari orang tua ngasih sugu ya, jadi uang yang dikasih orang tua itu aku pilah-pilah juga sih. Tak bugetin untuk kebutuhan pribadi, mana yang misalnya buat jalan-jalan sama temen-temen.”<sup>98</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh Ghina dan Eshanova bahwa keduanya masih mendapatkan sugu setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama kuliah. Dari sugu yang diberikan tersebut mereka membagi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain dari mahasiswa yang mendapatkan pemasukan dari sugu yang diberikan oleh orang tua sebagian mahasiswa juga mendapatkan pemasukan dari bekerja. Seperti Rifah yang mendapatkkan pemasukan dari bekerja. Sebagai berikut :

“ya kalau saya dapet pemasukan dari bekerja tapi sekarang ya lebih ke freelance. Terus uang yang digunakan untuk belanja biasanya bisa sampek 500 sampai 600 ribu satu bulan. Tapi karena sekarang

<sup>97</sup> Ghina wawancara oleh penulis 10 April 2023

<sup>98</sup> Eshanova wawancara oleh penulis 10 Maret 2023

sudah resingh sekarang saya batasi. Paling-paling sekarang satu bulan paling mentok 250 sampai 300 ribu.”<sup>99</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Rifah yang mendapatkan pemasukan bulanan dari bekerja. Biaya yang digunakan untuk berbelanja saat masih bekerja sekitar Rp.500.000 sampai dengan Rp.600.00. Setelah memutuskan untuk berhenti bekerja dan lebih memilih sebagai freelance dia membatasi pengeluaran untuk berbelanja sebanyak Rp.250.000 sampai dengan Rp. 300.000. Namun ada juga sebagian mahasiswa lainnya yang masih mendapatkan sugu dari orang tua mereka juga memiliki pekerjaan untuk menambah pemasukan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Rofifah mahasiswi Prodi komunikasi penyiaran islam dan Filda mahasiswi Prodi Gizi sebagai berikut :

“kalau saya sih sebagai tambahan, saya juga freelance gitu, tapi masih dapet dari orang tua cuman nggak banyak. Lebih banyak didapat dari freelance.”<sup>100</sup>

“masih dapet dari orang tua tapi aku juga sambil bekerja freelance jadi model. Terus kalau pengeluaran perbulan sih biasanya sekitar 300 ribu.”<sup>101</sup>

Sebagai tambahan untuk uang bulanan keduanya sudah mendapatkan sugu dari orang tua tetapi juga bekerja sebagai freelance untuk menambah pemasukan keuangan masing-masing. Sebagai mahasiswa yang memiliki keinginan untuk membeli barang atau produk biasanya mulai menyisihkan sebagian sugu atau pendapatan untuk

<sup>99</sup> Rifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>100</sup> Rofifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>101</sup> Filda wawancara oleh penulis 13 Maret 2023

membeli barang tersebut. Setelah mengetahui adanya *spill-spill shopee* sebagian mahasiswa tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut baik dari media sosial maupun dengan sesama teman.

berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, setiap mahasiswa memiliki latar belakang masing-masing. dan menjadi hal yang wajar jika setiap mahasiswa memiliki cara yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan selama perkuliahan. terdapat mahasiswa yang perkuliahan saja. namun juga terdapat mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ada juga yang bekerja namun tidak menjadi pekerja tetap melainkan sebagai freelance atau dia bekerja ketika dibutuhkan.<sup>102</sup>

*Spill-spill shopee* merupakan salah satu *trend* yang muncul dan banyak digunakan oleh *selebgram* atau *tiktokers* dalam membagikan informasi tentang barang-barang atau produk yang mereka beli kepada para pengikutnya di media sosial. Dari situlah banyak mahasiswa yang mengetahui *spill-spill shopee* dan menggunakannya sebagai referensi ketika berbelanja. Setelah merasakan kemudahan dari adanya *spill-spill shopee* banyak mahasiswa yang sering melakukan belanja secara berulang-ulang terhadap suatu barang dan berdampak munculnya perilaku konsumtif. Berikut pemaparan narasumber bernama Nabila mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ingin membeli semua barang yang diinginkan setelah memiliki uang dari hasil bekerja. Adanya *spill-spill*

---

<sup>102</sup> Observasi. 13 Maret 2023

shopee memudahkan Nabila untuk mencari barang tanpa harus mencari-cari lagi. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

“Kan setelah kerja udah pegang uang sendiri rasanya kayak semuanya pengen dibeli. Apalagi ada spill-spill shopee ini yang kayak gak perlu cari-cari barangnya lagi terus juga tinggal ngeklik link yang dibagikan dan udah langsung menuju ke aplikasinya gitu.”<sup>103</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Rifah Mahasiswi Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, menurutnya *spill-spill shopee* menarik untuk dicoba, dari *spill-spill shopee* rifah biasanya berbelanja pakain, kosmetik, dan *skincare* hinga menghabiskan uang sebanyak Rp.500.000 sampai dengan Rp.600.000. Berikut pemaparannya :

“iya pernah, ya waktu tadi awal tau ada spill-spill shopee kok kayaknya enak gitu. Jadinya pernah saya untuk belanja pakaian, skincare, kosmetik atau make up sampek dalam sebulan bisa habis kisaran 500 sampe 600 ribu.”<sup>104</sup>

Pendapat lain disampaikan juga oleh beberapa mahasiswi, salah satunya Ghina Mahasiswi Prodi Akidah Dan Filsafat Islam, bahwa paling sering meggunakan *spill-spill shopee* ketika sedang melaksanakan KKN. Karena banyak dari teman-teman sesama KKN yang melakukan belanja online yang menjadikannya ikut-ikutan berbelanja online. Dari situ ghina merasakan bahwa apa yang dibelanjakan bukan berdasarkan kebutuhan. Dipaparkan sebagai berikut :

“sebenarnya yang paling kerasa belanja karena spill-spill shopee itu pas kkn. Karena pas kkn itu temen-temen belanja online semua, akhirnya kita kenak hecticnya orang-orang belanja jadi buat kita

<sup>103</sup> Nabila wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>104</sup> Rifah wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

ikut-ikut. Itu baru ngerasain kalok aku benar-benar konsumtif, yang kayak aku nggak butuh tapi aku beli.”<sup>105</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Rosita mahasiswi Prodi Peradaban Sejarah, bahwa setelah melihat orang lain terlihat bagus dalam menggunakan barang yang digunakan menjadikan Rosita menanyakan dari mana barang tersebut dibeli. Kemudian ketika barangnya datang dan saat digunakan juga terlihat bagus dan sesuai dengan *stylenya* menjadikan Rosita semakin menyukainya. Berikut penjelasannya :

“jadi kayak liat orang ya itu bagus juga terus tiba-tiba kita tanya ke orang yang makek dan abis itu beli barangnya deh. Lah ternyata kok pas udah dipakek sesuai sama style diri kita sendiri gitu jadi suka deh.”<sup>106</sup>

Setelah mengetahui adanya *spill-spill shopee* mahasiswa mulai menggunakan dan merasakan adanya kemudahan yang diberikan dari kegiatan *spill-spill shopee*. Ada yang menggunakannya *spill-spill shopee* setelah mengetahui dari media sosial ada juga yang mulai menggunakannya setelah mengetahui dari orang-orang disekitarnya yang menggunakan *spill-spill shopee* sebagai salah satu alternatif dalam berbelanja online. Berdasarkan hal tersebut terdapat perbedaan yang dirasakan oleh para mahasiswa setelah menggunakan *spill-spill shopee* sebagai alternatif dalam berbelanja online.

Filda mahasiswi Prodi Gizi mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang dirasakan mulai dari sebelum dan setelah adanya *spill-spill shopee*. Sebelum mengetahui *spill-spill shopee* Filda merasa tidak

<sup>105</sup> Ghina wawancara oleh penulis 10 April 2023

<sup>106</sup> Rosita wawancara oleh penulis 16 Mei 2023

terlalu berbelanja. Namun setelah mengetahui *spill-spill shopee* muncul rasa keinginan untuk membeli baju-baju yang dilihat dari *spill-spill shopee*. Dijelaskan sebagai berikut :

“kalau perubahan habis spill-spill shopee kayaknya itu, sebelumnya kan kayak nggak terlau belanja-belanja gitu. Nah pas abis tau spill-spill shopee jadi kayak sering lihat baju-baju jadi rasa pengen belinya itu jadi tumbuh, terus jadi sering lihat-lihat aplikasi shopee lagi.”<sup>107</sup>

Bagi Nabila mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, menyatakan bahwa dia merasakan adanya perbedaan setelah menggunakan *spill-spill shopee*. Dijelaskan bahwa sebelumnya ketika melakukan belanja online dia masih kurang percaya terhadap toko yang ditemui pada aplikasi belanja online shopee dapat dipercaya, apakah barang yang dibeli benar-benar bagus. Tetapi setelah mengetahui *spill-spill shopee* dari teman-teman sekarang Nabila menjadi lebih percaya karena yang direkomendasikan teman-temannya merupakan toko langganan untuk membeli barang. Dipaparkan sebagai berikut :

“sebelum ada spill-spill shopee mungkin masih kayak meraba-raba apakah toko ini bisa dipercaya atau enggak, terus barangnya apakah benar-bener bagus dan lain sebagainya. Tapi setelah dapet spill-spill shopee dari temen-temen jadi lebih percaya karena sudah jadi rekomendasi temen-temen buat belanja dari toko tersebut.”<sup>108</sup>

“perubahanya sangat signifikan ya mbak, dulukan kalok nggak ada spill-spill shopee ya udah orang nggak ada yang ngasih tau beli dia beli barang itu dimana gitu-gitu kan. Tapi kita juga nggak kepo gitu. Terus sekarang malah ada spill-spill shopee yang mana di instagram itu bisa langsung taruh linknya jadi lebih mudah gitu lo buat kita belanja.”<sup>109</sup>

<sup>107</sup> Filda wawancara oleh penulis 13 Maret 2023

<sup>108</sup> Nabila wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>109</sup> Rosita wawancara oleh penulis 16 Mei 2023

Berdasarkan pemaparan Rosita mahasiswi Prodi Peradaban Sejarah diatas, terdapat perubahan yang signifikan setelah adanya *spill-spill shopee*. Dari yang dulunya orang-orang tidak ada yang membagikan informasi mengenai barang yang dibeli dari aplikasi shopee saat ini setelah ada *spill-spill shopee* semua orang dapat membagikan link pembelian tersebut di media sosial yang nantinya akan menuju aplikasi shopee secara langsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, adanya *spill-spill shopee* menciptakan perubahan terhadap perilaku mahasiswa dalam berbelanja. Mulai dari timbul rasa percaya untuk melakukan belanja online, meningkatkan rasa ingin berbelanja, kemudian banyak orang berbagi hasil berbelanja ke media sosial seperti yang dilakukan oleh *influencer-influencer* yang ada di media sosial.<sup>110</sup> Selain itu ada juga Eshanova mahasiswi Prodi Sosiologi yang juga mengungkapkan perbedaan sebelum dan setelah adanya *spill-spill shopee*. Berikut pernyataannya :

“perbedaanya, kalok sebelumnya adanya *spill-spill shopee* ini kita lebih effort sih, effortnya lebih ke cari-cari barang yang kita mau, jadi kayak buang-buang waktu apalagi kalok kayak orang sibuk dan butuh sat set praktis itu bakal buang-buang waktu kalok nggak ada *spill-spill shopee*. Kadang kita perlu apa istilahnya riset dulu kita scrolling dulu buat cari-cari yang pas gitu, tapi setelah ada *spill-spill shopee* kita udah lebih mudah sih, lebih mudah ngedapetin informasi seputar ya produk-prosuk sama barang-barang jadi lebih gampang gitu. Apalagi juga sudah ada beberapa yang ngasih testimoni-testimoni asli yang dia langsung pakek jadi kita kayak makin enak aja gitu nggak ragu buat checkout beli gitu. Terus kalok aku lihat-lihat juga dari segi gaya hidup sekarang dari adanya *spill-spill shopee* kan mungkin karena ada kemudahan informasi jadi kayak orang-orang pengen. Kayak wah ternyata

---

<sup>110</sup> Observasi. 13 Maret 2023

orang ini bajunya bagus ya, jadi orang-orang pengen ikut-ikutan gitulo. Orang-orang juga lebih konsumtif sih karena pengen mengikuti trend terus juga pengen apa ya stylish dengan harga yang terjangkau spill-spill shopee sangat membantu banget.”<sup>111</sup>

Eshanova mengungkapkan bahwa sebelum adanya *spill-spill shopee* kita harus mencari satu persatu barang yang kita mau dan terkadang hal itu bisa membuang-buang waktu banyak untuk mencari-cari barang yang sesuai dengan kemauan kita. Tetapi setelah ada *spill-spill shopee* semua menjadi lebih mudah. Mudah mendapatkan informasi seputar barang yang diinginkan. Banyaknya testimoni yang muncul di media sosial dan testimoni secara langsung dengan melihat barang yang digunakan, hal tersebut menghilangkan keraguan untuk membeli barang . Dalam segi gaya hidup kemudahan yang diberikan oleh *spill-spill shopee* menjadikan banyak orang ikut-ikutan mengikuti *style-style* yang sedang trend. Serta dari *spill-spill shopee* orang-orang bisa mendapatkan pakaian yang stylish dengan harga yang terjangkau.

Selain sebagai pengguna *spill-spill shopee* terdapat mahasiswa yang melakukan kegiatan *spill-spill shopee* di media sosial masing-masing. seperti yang dilakukan oleh Rifatul Faizah. Prodi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiah dan Keguruan dimana dia membagikan barang yang dibeli ke media sosial untuk saling berbagi kepada pengikut instagram. Mulai dari berbagi prosuk skincare, make up, hingga produk-produk fashion seperti baju, hijab, rok, celana dan lain sebagainya. Berikut pemaparannya :

---

<sup>111</sup> Eshanova wawancara oleh penulis 10 Maret 2023

“Setelah tau spill-spill kok saya ngerasa pengen juga berbagi barang-barang yang sudah saya beli ketemen-temen gitu, tapi emang saya biasanya kalau upload di story Instagram. Setelah saya upload kok ternyata dapet respon baik dari temen-temen. Malah ada yang minta rekomendasi barang lain. biasanya barang yang saya rekomendasikan itu make up, skincare, sama baju-baju gitu.”<sup>112</sup>

Selain Rifah terdapat Rofifah mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan komunikasi yang juga membagikan potingan di media sosialnya. Berawal dari permintaan tolong teman untuk mempromosikan produk hijabnya di media sosial dan diteruskan dengan merekomendasikan barang-barang yang beli ke media sosial menjadikan Rofifah dikenal dengan pribadi yang *update* terhadap *trend-trend* khususnya fashion. Berikut pemaparannya :

“Awalnya berbagi ke media sosial itu pas diminta ii tolong temen buat promosisikan jualan kerudungnya kak. Abis itu kok ngerasa seru juga bisa kasih rekomendasi apa yang aku beli di Instagram. Karena sering ngasih rekomendasi di Instagram kayak dianggap *update* terus gitu sama temen-temen.”<sup>113</sup>

Adanya *spill-spill shopee* menjadikan mahasiswa tertarik untuk ikut dalam kegiatan *spill-spill shopee* dengan ikut membagikan di media sosial masing-masing. Setelah membagikan barang atau produk-produk yang direkomendasikan di media sosial Rifah dan Rofifah dikenal sebagai mahasiswa yang selalu *update* mengenai *trend-trend* yang sedang muncul. Selain itu keduanya juga merasa senang dengan membagikan produk-produk yang direkomendasikan kepada temen-temen atau pengikut yang ada di media sosial mereka.

<sup>112</sup> Rifah. Wawancara oleh penulis 8 Maret 2023

<sup>113</sup> Rofifah. Wawancara oleh penulis 8 Maret 2023.

Sebelum adanya spill-spill shopee	Setelah adanya spill-spill shopee
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurang percaya pada toko yang ada di aplikasi belanja online shopee</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Timbul rasa percaya untuk berbelanja online</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada yang berbagi informasi setelah melakukan pembelian barang dari shopee</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Banyak yang membagikan pengalamannya dalam melakukan pembelian khususnya ke media sosial</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih bisa menahan keinginan untuk tidak berbelanja online</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susah menahan keinginan berbelanja online</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa biasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dikenal sebagai mahasiswa yang mengikuti trend fashion</li> </ul>

**Tabel 4. 3 Perubahan Perilaku Konsumtif Dikalangan Mahasiswa**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan perilaku mahasiswa dari sebelum dengan setelah adanya fenomena *spill-spill shopee*. Berikut perilaku mahasiswa sebelum munculnya fenomena *spill-spill shopee* diantaranya, mahasiswa yang kurang percaya untuk melakukan belanja online pada aplikasi shopee. Tidak ada yang berbagi informasi tentang bentuk serta kondisi barang sesudah melakukan pembelian online. Mengharuskan untuk mencari secara manual dari satu toko ke toko lain sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Jarang melakukan kegiatan berbelanja online. Serta mahasiswa dapat menahan keinginan untuk tidak berbelanja. Hal itu berbeda lagi ketika mahasiswa

sudah mengenal fenomena *spill-spill shopee* yang menciptakan perubahan-perubahan dalam kebiasaan saat berbelanja online diantaranya sulit bagi mahasiswa untuk menahan keinginan dalam berbelanja online. Dengan adanya *spill-spill shopee* juga menciptakan perbedaan dimana terdapat mahasiswa biasa dan mahasiswa yang aktif mengikuti trend.

**E. Analisis Fenomena Spill-spill shopee dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ditinjau dari Teori Konsumerisme Jean Baudrillard**

*Spill-spill shopee* mulai dikenal masyarakat tahun 2020 sampai dengan 2021 dan masih berlanjut sampai saat ini. Mahasiswa mengetahui adanya *spill-spill shopee* dari media sosial yang kemudian diterapkan pada kehidupan sehari-hari salah satunya dilingkungan perkuliahan. media sosial yang digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan atau mencari *spill-spill shopee* antara lain Instagram, Tiktok, Twitter, Facebook, Youtube dan Whatsapp. Selain menggunakan media sosial, *spill-spill shopee* dapat dilakukan secara langsung ketika sedang berada dilingkungan perkuliahan dengan saling menanyakan atau membagikan informasi *spill-spill shopee* kepada sesama mahasiswa lainnya.

Mahasiswa merasa adanya *spill-spill shopee* sangat menguntungkan dan membantu mahasiswa dalam menambah referensi *style* atau gaya berbusana dari postingan tentang *spill-spill shopee* dari media sosial. Dengan *spill-spill shopee* seseorang dapat tahu bagaimana kualitas barang serta harga dari video-video *review* yang ada di media sosial atau setelah melihat barang orang lain kita bisa meminta *spill* barang yang

digunakan. Setelah adanya *spill-spill shopee* perubahan yang dirasakan adalah kemudahan dalam proses berbelanja. Dengan adanya kemudahan tersebut membuat mahasiswa kalap mata ketika melihat barang yang lucu atau barang yang menarik untuk dimiliki sehingga tanpa sadar membeli barang tersebut. Munculnya *spill-spill shopee* membuat banyak mahasiswa mengikuti trend tersebut agar terlihat update dan tidak merasa ketinggalan zaman.

Penelitian ini menggunakan Teori Konsumerisme Jean Baudrillard. Dalam teori konsumerisme Jean Baudrillard tanda menjadi elemen penting dalam masyarakat konsumeris saat ini. Konsumsi yang terjadi saat ini telah berubah menjadi konsumsi tanda. Dimana tindakan konsumsi atas barang dan jasa tidak berdasarkan kebutuhan atau kegunaan melainkan lebih mementingkan nilai dan simbol yang melekat pada barang tersebut. Pada akhirnya masyarakat hanya mengkonsumsi citra yang dimiliki barang (bukan pada kegunaan barang) sehingga masyarakat menjadi konsumen yang tidak pernah merasa puas dapat menimbulkan konsumsi secara terus-menerus. Setiap barang dan jasa yang dibeli atau digunakan dipilih berdasarkan citra atau nilai yang sudah melekat pada produk tersebut. Hal itu dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang.<sup>114</sup>

Saat ini *fashion* menjadi salah satu unsur penting dalam bermasyarakat, dimana *fashion* mulai menguasai alur konsumsi masyarakat. *Fashion* dianggap sebagai media penentu identitas individu

---

<sup>114</sup> Salsabila Nurul Hidayah, op cit Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

dimasyarakat sesuai dengan kelas sosial tertentu. Pola konsumsi *fashion* saat ini seakan-akan menjadi hal yang biasa dan logis dimasyarakat, padahal yang sesungguhnya bersifat irasional dan sudah jauh dari tujuan dan fungsi utama konsumsi.

Pada kehidupan sehari-hari masyarakat konsumeris mudah ditemui. Hal itu terlihat dari apa yang digunakan. Mulai dari gaya berpakaian, gadget yang digunakan, sampai pada kendaraan yang digunakan. Hal itu merupakan poin-poin dalam penentuan status sosial tertentu. Orang-orang seperti ciri-ciri diatas dapat ditemui pada mall-mall besar atau yang lebih mudah adalah dengan melihat media sosial. Sebenarnya media sosial bukan sesuatu yang nyata, namun kenyataannya sering dianggap sebagai realitas yang sesungguhnya. Media sosial menjadi salah satu pemicu berkembangnya sikap konsumsi berlebihan pada masyarakat. Apa yang ditampilkan di media sosial merupakan hasil dari iklan-iklan yang muncul hingga menciptakan pemikiran untuk terlihat sama dengan postingan yang ada di media sosial.<sup>115</sup> Selanjutnya lingkungan terdekat juga menjadi alasan penting dalam menciptakan pola konsumsi yang sama seperti lingkup keluarga atau pertemanan.

*Spill-spill shopee* di media sosial menciptakan penilaian tentang suatu barang atau produk dalam bentuk video atau potongan yang diunggah ke media sosial. Berdasarkan penilaian yang diberikan tersebut mahasiswa tertarik untuk dapat memiliki barang tersebut meski hanya mengetahui

---

<sup>115</sup> Apriliani, "KONSUMSI DALAM PANDANGAN JEAN BAUDRILLARD DAN AL-GHAZALI."

melalui media sosial. Hal tersebut membuat mahasiswa kalap membeli barang tersebut dan secara tidak sadar membuat mahasiswa mengkonsumsi barang secara berlebihan serta mempercayai penilaian yang ada di media sosial. Padahal dari penilaian yang ada di media sosial mahasiswa tidak dapat mengetahui bentuk serta kualitas yang sesungguhnya. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa media sosial memiliki peran untuk mendorong mahasiswa dalam berperilaku konsumtif seperti benar-benar membutuhkan barang tersebut. Hal itu merupakan konsep dari simulakra dimana ruang yang dihasilkan merupakan hasil simulasi yang mengandung realitas semu.

Mahasiswa mengakui perilaku konsumtif muncul setelah mengenal *spill-spill shopee* yang memberi kemudahan dalam berbelanja khususnya pada bidang *fashion* atau *ootd*. Seperti baju, celana, hijab, dan aksesoris lainnya. Berbagai pilihan mode pakaian yang update membuat mahasiswa ingin terus mengikuti *trend* yang sedang berkembang. Berbagai macam *merk* yang ditawarkan oleh *spill-spill shopee* dijadikan tanda bagi seseorang yang berperilaku konsumtif. Membeli barang tidak berdasarkan manfaat, namun untuk memperlihatkan status sosial dilingkungan masyarakat. Apalagi jika lingkungan sekitar mahasiswa mendukung untuk berperilaku konsumtif pastinya tidak ingin kalah dalam mengikuti *trend* yang sedang *hype*.

Pemanfaatan teknologi informasi saat ini didukung oleh penggunaan media sosial yang semakin berkembang dan diminati oleh

masyarakat khususnya lingkup mahasiswa. Mahasiswa dapat memperhatikan sesama mahasiswa lainnya melalui media sosial yang kemudian saling menilai satu sama lain. Saat ini perilaku konsumtif sudah menjadi gaya hidup bagi masyarakat yang dipengaruhi oleh seseorang atau *trend* yang menjadi perhatian masyarakat. *Spill-spill shopee* menonjolkan kualitas barang bagus dengan harga terjangkau memunculkan rasa ketertarikan mahasiswa untuk memiliki barang tersebut. Apalagi jika seseorang sering berperilaku konsumtif, maka akan lebih mudah terdorong untuk membeli dan berbelanja secara terus menerus dengan tawaran yang diberikan oleh *spill-spill shopee*. Selain itu lingkungan juga berpengaruh dalam menciptakan gaya hidup seseorang. Jika mahasiswa dekat dengan kelompok pertemanan yang selalu *update* mengenai *trend* yang sedang *hype* maka memungkinkan sekali jika mahasiswa juga membeli barang-barang yang sama agar tidak tertinggal dengan kelompok tersebut.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan teori, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan fenomena *spill-spill shopee* dikalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya terjadi mulai tahun 2020 -2021sampai dengan, melalui media sosial. Sebagian mahasiswa mengetahui adanya *spill-spill shopee* dari media sosial seperti Instagram, Tiktok, Twitter, Facebook, Youtube, sampai dengan Whatsapp. Selain dari media sosial sebagian mahasiswa mengetahui *spill-spill shopee* dari sesama teman mahasiswa. Selain sebagai pengguna *spill-spill shopee*, sebagian mahasiswa juga menjadi pelaku *spill-spill shopee*. Dimana mereka mulai membagikan barang yang dibeli ke media sosial sepeti Instaram atau tiktok.
2. Alasan adanya *spill-spill shopee* dikalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya adalah kemudahan yang diberikan saat berbelanja barang atau jasa. Selain itu, adanya *spill-spill shopee* juga menghemat waktu mahasiswa, karena mahasiswa hanya tinggal *mengklik link* dari *spill-spill shopee* tanpa harus mencari-cari di aplikasi belanja online shopee. Adanya penilaian di media sosial yang menjelaskan detail

barang atau produk serta mencantumkan harga secara langsung. Dengan melihat penjelasan tersebut membuat mahasiswa tertarik dan menimbulkan rasa percaya saat membeli barang atau produk melalui *spill-spill shopee*. Jenis barang yang banyak dibelanjakan adalah produk fashion dan produk kecantikan untuk dapat menunjang penampilan sehari-hari.

3. Bentuk perubahan perilaku konsumtif yang terjadi kalangan mahasiswa sebelum dan sesudah adanya *spill-spill shopee* adalah sebelum adanya *spill-spill shopee* masyarakat tidak ada yang berbagi informasi satu sama lain mengenai barang yang dibeli, sehingga orang lain tidak peduli dengan asal usul barang yang digunakan; namun setelah muncul *spill-spill shopee* mahasiswa mulai tertarik dengan apa yang digunakan oleh orang lain dan muncul rasa ingin memiliki barang yang sama. Selain itu setelah ada *spill-spill shopee* minat mahasiswa dalam belanja online meningkat akibat keinginan memiliki suatu barang karena lucu atau bagus bukan untuk memenuhi kebutuhan. Demi memenuhi keinginan tersebut mahasiswa tanpa sadar berperilaku konsumtif dalam berbelanja.

## **B. Temuan**

Hasil penelitian menemukan, bahwa Media sosial merupakan awal mula munculnya *spill-spill shopee* yang saat ini diminati oleh mahasiswa. *Spill-spill shopee* memunculkan berbagai video atau postingan dimana seseorang memberikan penilaian pada suatu barang atau produk kemudian

diunggah ke media sosial. Dari adanya penilaian yang diberikan membuat mahasiswa percaya akan kualitas barang atau produk tersebut tanpa melihat bentuk yang sesungguhnya dan tertarik untuk memiliki barang yang sama berdasarkan penilaian dari *spill-spill shopee* yang ada di media sosial. Dari sini dapat diketahui bahwa media sosial berperan sebagai pendorong masyarakat konsumsi seolah-olah masyarakat membutuhkan barang tersebut. Berdasarkan hal tersebut masyarakat konsumsi menganggap media sosial sebagai sesuatu yang benar dan real. Temuan ini membuktikan bahwa ruang yang dihasilkan dari simulasi mengandung realitas semu, atau disebut dengan simulacra (menurut konsep Jean Baudrillard).

Setelah mengenal adanya *spill-spill shopee* mahasiswa tertarik untuk belanja akibat dari kemudahan yang diberikan. Selain itu banyaknya *review* barang *spill-spill shopee* di media sosial menjadikan mahasiswa ingin memiliki barang tersebut. Saat barang yang dibeli memiliki kualitas yang baik dan sesuai berdasarkan *review* di media sosial menjadikan mahasiswa merasa puas dengan berbelanja melalui *spill-spill shopee*. Apabila kepuasan berbelanja tercapai maka keinginan untuk membeli barang yang sama berpeluang besar. Dengan ini mahasiswa menjadi lebih boros seiring dengan meningkatnya minat berbelanja melalui *spill-spill shopee* dan memicu pembelian secara berlebihan. Hal tersebut berkaitan dengan konsep teori konsumerisme Jean Baudrillard bahwa

masyarakat modern sudah tidak melihat nilai guna suatu barang melainkan nilai tanda yang dimiliki barang tersebut.

### C. Saran

Saran dari penulis, pentingnya memiliki kontrol untuk diri sendiri pada saat berbelanja agar tidak membelanjakan barang berdasarkan keinginan saja dengan tidak mmepertimbangakan kembali apakah barang tersebut dibutuhkan atau bukan. Selain itu dalam berpakaian, tidak ada salahnya jika menggunakan pakaian yang nyaman dan berulang-ulang tanpa harus mengikuti *style fashion* yang sedang *trend*. Karena *fashion* akan selalu berganti setiap musimnya dan jika kita selalu mengikuti setiap *fashion trend* yang muncul tidak akan ada habisnya dan akan menimbulkan rasa gengsi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Siyoto, Sandu. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited By Ayup. 01 Ed.  
Yogyakarta: Literasi Media Publishing, N.D.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat :  
Eksploratif, Entterprentif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Edited By Sofia  
Yustiyani Suryandari. Ke-4. Bandung: Alfabeta, 2021.

Suyanto, Bagong. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme Dan Konsumsi Di Era  
Masyarakat Post-Modernisme*. Ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media  
Grup, 2013.

### Jurnal

Afifah, Rijana Maulia. “Perilaku Konsumtif Remaja Muslim Era Pandemi Oleh :  
Rijana Maulia Afifah,” 2021.

Anshori, Isa. “Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu  
Sosial” 2, No. 2 (2018)

Anshori, Isa. *Masyarakat Santri dan Pariwisata: Kajian Makna Ekonomi dan  
Religius*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.

Apriliani, Rahmawati. “Konsumsi Dalam Pandangan Jean Baudrillard Dan Al-  
Ghazali.” *Academia.Edu*, N.D.

Azizah, Siti. *Sosiologi Ekonomi*. Edited By Ilyas Rolis. Cet 1. Surabaya: Uin

Sunan Ampel Press, 2014.

Dakwah, Novita, And Khusnul Khotimah. "Register Jual Beli Online Dalam Aplikasi Shopee : Kajian Sosiologis" 8, No. 06 (2021)

Dikria, Okky. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013" 09, No. 2 (2016)

Faizah, Ainun, Universitas Islam, Negeri Sunan, Ampel Surabaya, Fakultas Ilmu, Sosial Dan, Ilmu Politik, And Jurusan Sosiologi. "Sunan Ampel Surabaya ( Dalam Tinjauan Teori Mcdonaldisasi George Ritzer ) Skripsi," 2020.

Febriana, Merri. "Hiperrealitas 'Endorse' Dalam Instagram Studi Fenomenologi Tentang Dampak Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sebelas Maret." *Jurnal Analisa Sosiologi* 6, No. 2 (2018).

Harliansyah, Faizuddin. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." Malang, 2017. [Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1123/1/Metode-Pengumpulan.Pdf](http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1123/1/Metode-Pengumpulan.Pdf).

Hidayah, Salsabila Nurul. "Perilaku Konsumtif Mahasiswa Febi Dan Fisip Uin Sunan Ampel Surabaya Di Era New Normal Ditinjau Dari Teori Konsumerisme Jean Baudrillard." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Ningcahya, Iin Ratih. "Pengaruh Keputusan Pembelian Melalui Shopee Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Nurhayati. “Belanja ‘ Online ’ Sebagai Cara Belanja Di ( Studi Kajian Budaya Di Universitas Malikussaleh ,” 1, No. 2 (2017)

Pramesti, Dea Gita. “Perilaku Konsumtif Warganet Followers Selebriti Instagram @Aghniapunjabi Dalam Tinjauan Teori Jean Baudrillard.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Ridwan, Muhammad. “Online Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus Pada Pengguna Aplikasi Lazada Di Medan ) Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan,” 2018.

Septiansari, Dela, And Trisni Handayani. “Pengaruh Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19” 5, No. 1 (2021)

Wijayanti, Ni Wayan Eka, Ni Wayan Suardiati Putri, And Dkk. “Pelatihan Bisnis Online Menggunakan Aplikasi Shopee.” *Jurnal Masyarakat Mandiri* 5, No. 1 (2021)

### **Internet**

“Arti Spill Di Media Sosial,” N.D. <https://Dianisa.Com/Arti-Spill-Di-Media-Sosial/>.

“Fitur-Fitur Aplikasi Shopee,” N.D. <https://Www.Komunitasmea.Web.Id/Fitur-Fitur-Shopee/>.

Rahardjo, Mudjia. “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif,” 2010.

Ridwanti, Adella Eka. “Arti Spill Di Media Sosial Dan Cara Menggunakannya.” [Dianisa.Com](https://Dianisa.Com), 2022. <https://Dianisa.Com/Arti-Spill-Di-Media-Sosial/>.

“Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,” N.D. <https://Www.Gramedia.Com/Pendidikan/Universitas/Universitas-Islam-Negeri-Sunan-Ampel-Surabaya/>.